



LAPORAN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA-II GURU
SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH UPBJJ-UT SEMARANG
(KABUPATEN PEMALANG)**

Oleh :
Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.

**Universitas Terbuka
Lembaga Penelitian
PUSLITGA
1998**

Lembar Pengesahan

Laporan Penelitian Puslitga-UT

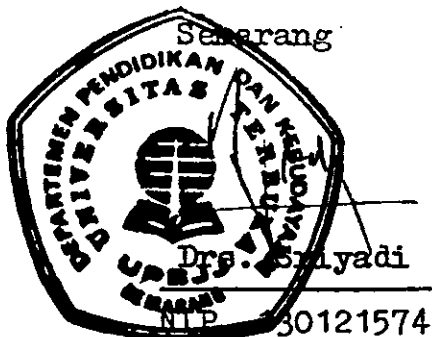
1. a. Judul Penelitian : Efektivitas Program Penye-
taraan Diploma-II Guru Seko-
lah Dasar dalam Meningkatkan
Kemampuan Profesional Guru
Sekolah Dasar di Wilayah
UPBJJ-UT Semarang
(Kabupaten Pemalang)
- b. Bidang Penelitian : Praktik Keguruan
2. Ketua Peneliti
a. Nama lengkap dan gelar: Drs. IWM Sunaryo, M.Ed.
b. NIP : 130529618
c. Golongan kepangkatan : III/d
d. Jabatan fungsional : Lektor Madya PGSD
e. Fakultas/Unit kerja : FKIP/UPBJJ Semarang
3. Anggota tim peneliti
a. Jumlah anggota : orang
b. Nama anggota/NIP/Gol. Kepangkatan:
 - 1.
 - 2.
4. Lama Penelitian : 9 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 2.000.000,00
(Dua juta rupiah)

Pondok Cabe, 31-3-1998

Mengetahui,
Kepala UPBJJ

Menyetujui,
Pembimbing,

Ketua Peneliti,



Drs. Sriyadi
NIP. 130121574

Drs. PPM Sunaryo, M.Ed.
NIP. 130529618

Menyetujui,
Kepala Puslitga-UT

Dr. Ibrahim Musa
NIP. 130317265

Menyetujui,
Ketua Lembaga
Penelitian-UT

WBP Simanjuntak, MEd PhD
NIP. 130212017

ABSTRAK

Untuk melihat keefektifan PPD-II Guru SD dan memperoleh bahan masukan yang mantap untuk peningkatan program tersebut; penelitian penilaian ini mengkaji keberadaan sejumlah variabel yang dipersyaratkan untuk menyusun rencana pelajaran yang komprehensif, yang dapat dikelompokkan dalam perumusan-perumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat bantu pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Data dikumpulkan melalui menilai rencana pelajaran yang disusun sendiri oleh 40 guru SD yang menempuh PPD-II Guru SD, yang sudah lulus dan yang sudah menempuh ujian PKM, sebagai subyek penelitian yang dipilih secara "proportional random sampling" di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Data yang diolah dengan teknik statistik estimasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru menyusun rencana pelajaran cukup ($M_s = 6,715$); sedangkan secara terpisah, kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran lebih dari cukup ($M_s = 7,70$), materi pelajaran baik ($M_s = 8$), alat bantu pengajaran kurang ($M_s = 4,25$), aktivitas pembelajaran cukup ($M_s = 6,075$), dan evaluasi hasil belajar lebih dari cukup ($M_s = 7,55$). Mencermati hasil penelitian pada masing-masing variabel, ditemukan kekurangan kemampuan guru pada pencantuman unsur "degree" dalam rumusan TPK, penentuan judul dalam materi pelajaran, penulisan buku sumber, penggunaan sumber di luar buku, serta pencantuman pengelolaan, alat peraga, media, dan alokasi waktu pada perumusan kegiatan inti. Variasi hasil peneli-

tian antar komponen terjadi sesuai dengan persentase subyek pendukung keberadaan masing-masing variabel.

UNIVERSITAS TERBUKA

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kasih karena hanya berkat yang telah dilimpahkan penelitian "Efektivitas Program Penyetaraan Diploma-II Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Semarang (Kabupaten Pemalang)" ini dapat diselesaikan dengan selamat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian terhadap kemampuan profesional guru memberikan masukan yang berharga dalam peningkatan program pendidikan guru pada khususnya dan peningkatan pendidikan pada umumnya. Namun demikian, pekerjaan ini tidak mudah dilaksanakan tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih disampaikan ke semua pihak yang disebutkan berikut ini. Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, yang melalui Surat No.: 5400/J31.7.3/PL/1997, tertanggal 26 Juli 1997 dan No.: 8000/J31.7.3/PL/1997, tertanggal 26 September 1997, memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan tugas penelitian dalam bidang praktik keguruan ini. Kepala UPBJJ-UT Semarang, yang melalui Surat No.: 770/j31.28/PL/1997, tertanggal 1 Oktober 1997, memberikan izin pelaksanaan penelitian yang dimaksud. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang,

melalui Kepala Seksi Pendidikan Dasar, mengatur pelaksanaan penelitian di wilayahnya. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Moga, Pulosari, Belik, Watukumpul, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal, Comal, Ampelgading, dan Ulujami telah menata pelaksanaan penelitian di wilayahnya masing-masing. Pengawas TK/SD pada 10 Kandepdikbud Kecamatan yang disebutkan di atas mempersiapkan dan mendampingi pelaksanaan penelitian di daerah binaannya masing-masing. 54 kepala SD yang gurunya menjadi subyek penelitian memberikan kemudahan sehingga gurunya dapat melaksanakan tugas dari peneliti. Akhirnya, 54 guru subyek penelitian yang telah menyelesaikan tugas membuat rencana pelajaran, walaupun akhirnya hanya 40 yang dapat dianalisis. Masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan di sini juga mendapatkan ucapan terima kasih atas bantuannya pada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa studi ini masih mempunyai banyak kekurangan. Semoga kekurangan ini mendorong peneliti pendidikan, termasuk dosen PGSD, memberikan kritik penyempurnaan dan mengadakan penelitian lebih lanjut, demi peningkatan mutu pendidikan guru di Indonesia. Untuk semuanya itu disampaikan terima kasih sebelumnya. Semoga karya yang kecil ini bermanfaat!

Peneliti,

Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Laporan Penelitian P _u slitga-UT	i
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi dan Penjelasan Istilah	9
Bab II Tinjauan Pustaka	12
A. Panduan Penyusunan Program Pendidikan Guru	12
B. Komponen Penyusunan Rencana Pelajaran	19
Bab III Metode Penelitian	24
A. Populasi dan Sampel	24
B. Variabel Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	30
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	34
2. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran	38
3. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Penga- jaran	42
4. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembela-	

jaran	46
5. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Be-	
lajar	51
B. Pembahasan	56
Bab V Kesimpulan	
A. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran .	62
B. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran	64
C. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran	66
D. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran	68
E. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar	70
F. Saran	72
Daftar Pustaka	76
Lampiran	78
Lampiran 1 Riwayat Hidup Peneliti	78
Lampiran 2 Pedoman Penilaian	80
Lampiran 3 Daftar Subyek Penelitian	86
Lampiran 4 Surat tugas	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	34
Tabel 2	Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Tujuan Pembelajaran	36
Tabel 3	Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran	39
Tabel 4	Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Materi Pelajaran	41
Tabel 5	Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran	43
Tabel 6	Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Alat Bantu Pengajaran	44
Tabel 7	Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran	47
Tabel 8	Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Aktivitas Pembelajaran	48
Tabel 9	Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar	52
Tabel 10	Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Evaluasi Hasil Belajar	53

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini didiskusikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian; serta, sebagai tambahan, dikemukakan asumsi penelitian dan penjelasan beberapa istilah.

A. Latar Belakang

Program Penyetaraan Diploma II (PPD-II) Guru SD merupakan program pendidikan guru SD dalam jabatan khas Indonesia dan masih muda usianya. Oleh karena itu, program itu perlu secara terus-menerus dikaji keefektifannya dari berbagai segi untuk memperoleh masukan demi pengembangan selanjutnya. Program ini dikatakan khas Indonesia karena di sejumlah negara maju pendidikan guru SD yang hanya memakan waktu dua tahun di atas sekolah lanjutan tingkat atas sudah lama ditinggalkan (Sunaryo, 1988, 1994). PPD-II Guru SD dikatakan baru karena program ini baru mulai pada tahun akademik 1990/1991.

PPD-II Guru SD bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualifikasi guru SD dari lulusan SLTA ditingkatkan menjadi lulusan perguruan tinggi, dengan lama belajar dua tahun di perguruan tinggi.

Kemampuan profesional guru terutama terungkap dalam

aktivitas mengajarnya. Dengan sendirinya, kualitas keprofesiannya juga ditopang oleh penguasaan bidang studi yang diajarkan. Pada dasarnya, perbuatan mengajar itu terdiri dari tiga fase yang berurutan dan saling terkait sebagai satu sistem. Fase yang dimuka akan mempengaruhi seluruh fase yang mengikutinya serta keberadaan suatu fase tertentu dipengaruhi fase-fase sebelumnya. Fase-fase perbuatan mengajar yang dimaksud mencakup fase penyusunan rencana pelajaran, pelaksanaan mengajar, dan penilaian (Eggen & Kauchak, 1988). Bila dilihat lebih jeli, di samping pentingnya keseluruhan fase sebagai satu kesatuan yang utuh, tiap-tiap fase mempunyai peranannya sendiri-sendiri secara khusus, sebagai penjabaran peranan keseluruhan proses pembelajaran atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, penulis memusatkan perhatian pada peranan fase penyusunan rencana pelajaran. Pada fase ini guru menyusun "rencana pelajaran" (RP) atau "satuan pelajaran" (SP). Yang pertama sebagai persiapan mengajar untuk satu pertemuan dan yang kedua sejumlah pertemuan dalam mengajarkan satu unit materi.

Eggen dan Kauchak (1988) mengungkapkan bahwa nilai penyusunan rencana pelajaran dalam menuntun proses pembelajaran telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur. Termasuk di dalamnya adalah studi Peterson, Marx, dan McCutcheon, 1980; studi Clark dan Yinger, 1979; dan studi McCutcheon, 1980. McCutcheon secara menarik mengungkapkan bahwa "rencana pelajaran yang disusun secara saksama, di samping sebagai alat bantu dalam mengajar, sungguh-sungguh

meningkatkan kepercayaan diri dan rasa aman pada guru di depan kelas." (Eggen & Kauchak, 1988, p. 71). Sementara itu diketahui bahwa kepercayaan pada kemampuan diri untuk melaksanakan tugas dan rasa aman dalam melaksanakan tugas masing-masing merupakan komponen harapan dan komponen afektif motivasi seseorang memilih jabatan mengajar sebagai profesinya (Pintrich, 1990). Dengan demikian rencana pelajaran yang berkualitas merupakan jaminan keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran.

Sebagai bagian dari penyelenggaraan pemantapan kemampuan mengajar (PKM), PPD-II Guru SD melalui para supervisor membantu mahasiswa untuk menguasai konsep-konsep atau teori-teori dan keterampilan-keterampilan menyusun RP atau SP pada Semester III dan IV, sebelum ujian PKM pada akhir Semester IV dan/atau V. Pertanyaan kajian yang muncul adalah "Apakah PPD-II Guru SD telah benar-benar berhasil membantu mahasiswanya, yaitu guru-guru SD yang menempuh PPD-II, menyusun rencana pelajaran yang bermutu?". Di sini dimengerti bahwa kemampuan guru menyusun rencana pelajaran merupakan salah satu aspek pokok kemampuan profesional guru. Kriteria kebermutuan RP adalah kriteria yang telah ditetapkan UT dalam Panduan Pemantapan Pengalaman Lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, yang sering dikenal dengan sebutan "PPD-7" (1992) dan perubahan yang menyertainya. Keberhasilan mahasiswa menyusun RP dimengerti sebagai salah satu indikator pokok PPD-II Guru SD membantu guru SD meningkatkan kemampuan profesionalnya karena

itu yang menjadi salah satu tujuan pengadaan PPD-II Guru SD. Catatan, PKM diartikan sama dengan PPL (program pengalaman lapangan).

Dari pengalaman menguji praktik keguruan PPD-II Guru SD sebanyak dua puluh kelompok belajar di wilayah eks-Karesidenan Pekalongan, pada Masa Ujian 94.2 dan 95.2, diperoleh kesan bahwa kemampuan mahasiswa menyusun rencana pelajaran yang berkualitas tinggi masih sangat bervariasi, dari sangat kurang sampai ke baik.

Variabilitas kemampuan profesional mahasiswa menyusun rencana pelajaran, baik dalam satu pokjar maupun antar pokjar, walaupun mahasiswa telah mengalami bimbingan pada Semester III dan IV, tampaknya dapat dikembalikan pada kondisi mahasiswa sebagai peserta didik dan proses pembimbingan praktik keguruan. Diperoleh kesan bahwa mahasiswa telah terpatrit dengan keadaannya sebagai guru SD. Mereka menempatkan diri sebagai guru yang bekerja menurut tuntutan dinas dan kebiasaannya mengajar, bukan sebagai seorang mahasiswa yang mampu berpikir kritis, logis, dan obyektif. Mereka cenderung membuat rencana pelajaran seperti yang dibuat sehari-hari di sekolahnya yang sering hanya merupakan jiplakan rencana pelajaran cetakan yang dipersiapkan oleh dinas, bukan rencana pelajaran yang lengkap sebagaimana yang diminta oleh UT yang mengandung butir-butir yang terdapat dalam panduan. Kiranya tidak sedikit mahasiswa yang menganggap ujian praktik mengajar hanya sebagai formalitas, diyakini pasti lulus asal melaksanakannya.

Dari pengalaman membaca rencana pelajaran peserta ujian, di samping juga pengalaman membimbing praktik keguruan, dapat diduga bahwa tidak semua bimbingan praktik di pokjar-pokjar berjalan efektif. Kekuranglengkapan unsur-unsur dan rumusan-rumusan dalam rencana pelajaran memberi kesan bahwa mahasiswa dan tutor pembimbing praktik kurang menguasai isi buku panduan. Sejumlah tutor merasa senang mendapatkan uraian penyusunan rencana pelajaran yang lengkap dan rinci dari sejumlah dosen PGSD-UT mantan guru SPG dan SGO di sela-sela ujian praktik mengajar. Uraian yang demikian belum pernah diperoleh, sementara dalam penataran tutor yang ditekankan penguasaan materi bidang studi dan masalah pembimbingan praktik hanya disinggung sekilas. Di-karenakan kesibukan mahasiswa dan tutor pembimbing dengan tugasnya masing-masing, sejumlah tutor menuturkan bahwa tidak sedikit mahasiswa sering menodong minta tanda tangan pengesahan rencana pelajaran yang belum pernah dikonsultasikan sebelumnya. Ada sejumlah mahasiswa memberi kesan bahwa dalam proses bimbingan tutor pembimbing tidak banyak berbuat. Diakui bahwa banyak tutor tidak memiliki latar belakang kependidikan yang mendalam, seperti guru-guru bidang studi di sekolah lanjutan, dan memandang tugas bimbingan merupakan beban, sehingga bimbingan berjalan seadanya atau kurang efektif.

Kondisi di lapangan yang kurang menguntungkan ini mendorong penyelenggaraan penelitian untuk mengidentifikasi secara sistematis dan mencakup wilayah yang lebih luas

hasilan PPD-II Guru SD. Hasil yang diperoleh akan menjadi masukan penyempurnaan program PPD-II Guru SD. Penilaian hasil belajar peserta didik untuk melihat keefektifan program ini sesuai dengan salah satu asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang mengatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh murid-murid menunjukkan kompetensi guru (Dodl & Schalock, 1973).

B. Perumusan Masalah

Memperhatikan pentingnya rencana pelajaran dalam penampilan mengajar yang profesional dan realita sekilas kekuranganeftifan bimbingan PKM PPD-II Guru SD pada Semester III dan IV, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan PPD-II Guru SD, kemampuan mahasiswa untuk menyusun rencana pelajaran yang berkualitas masih rendah karena kekurangan pada mahasiswa, pembimbing, dan pengelola. Kondisi demikian mengancam keberhasilan upaya pengadaan guru yang profesional, yang dalam konteks pembangunan bangsa, sebagai prasyarat pokok pengadaan sumber daya manusia pembangunan yang handal.

Kondisi ini harus segera diatasi melalui berbagai upaya terpadu, termasuk di dalamnya adalah pengadaan penelitian untuk menghasilkan landasan pembaharuan yang kokoh.

Jawaban terhadap permasalahan akan ditemukan melalui penilaian terhadap hasil pekerjaan mahasiswa dan/atau lulusan PPD-II Guru SD yang berupa rencana pelajaran atau satuan pelajaran yang disusun berdasarkan panduan menyusun rencana pelajaran yang ditentukan UT. Rencana pelajaran yang disusun mahasiswa adalah rencana pelajaran yang dipakai menempuh ujian PKM karena rencana ini dapat dipandang mampu mengungkapkan kemampuan mahasiswa secara maksimal, sebagai hasil bimbingan PKM Semester III dan IV.

Bertolak dari masalah yang telah dirumuskan, penelitian penilaian (evaluation research) ini mengkaji kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran. Sejalan dengan pengkategorian komponen-komponen rencana pelajaran oleh TenBrink (dalam Morine-Vershimer, 1994), kemampuan menyusun rencana pelajaran yang dinilai akan mencakup kemampuan merumuskan tujuan pelajaran, mengorganisasikan bahan pelajaran, mengorganisasikan alat bantu pengajaran, mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar, dan menyusun evaluasi. Rencana pelajaran yang disusun meliputi rencana pelajaran PPKn., Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

C. Tujuan

Sesuai dengan pembatasan masalah di muka, penelitian akan menilai kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran, yang mencakup komponen perumusan tujuan, pengorganisasian bahan, pengorganisasian alat ban-

tu pengajaran, kegiatan-belajar-mengajar, dan evaluasi. Dikatakan secara lain dan lebih operasional, penelitian bertujuan untuk menjawab lima pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun tujuan pelajaran?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam mengorganisasikan bahan pelajaran?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam mengorganisasikan alat bantu pengajaran?
4. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun evaluasi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengidentifikasian kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran akan menjadi masukan ke semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan PPD-II Guru SD dalam rangka peningkatan kualitas program dan kualitas pelaksanaannya untuk menghasilkan lulusan yang berkadar profesional tinggi. Pihak yang terkait dapat Universitas Terbuka, jajaran Ditjen Dikdasmen, pembimbing praktik keguruan, dan mahasiswa.

1. Universitas Terbuka yang mendapatkan mandat dari Mendikbud untuk menyelenggarakan PPD-II Guru SD dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan kurikulum dan panduan PKM. Kurikulum di sini terutama

kurikulum kependidikan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan keguruan. Panduan PKM diharapkan dapat mempersyaratkan pembimbing PKM yang benar-benar berkualitas yang dipersiapkan secara khusus dan menata pelaksanaan bimbingan PKM yang efektif.

2. Jajaran Ditjen Dikdasmen, maksudnya Kanwil dan Kandepdikbud, yang dalam PPD-II Guru SD bertanggung jawab atas penyelenggaraan tutorial dan pembimbingan praktik keguruan, dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pelaksanaan pembimbingan praktik keguruan. Misalnya: memilih pembimbing yang benar-benar berpengalaman, memberikan bekal keguruan kepada pembimbing secara memadai, dan mensupervisi pelaksanaan bimbingan secara ketat.
3. Pembimbing praktik keguruan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merefleksi kemampuannya dalam membimbing dan meningkatkan proses bimbingan.
4. Mahasiswa sebagai pelaku utama dalam praktik keguruan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merefleksi kemampuannya dan kemauannya untuk berbuat yang terbaik demi terbentuknya guru yang profesional.

E. Asumsi dan Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan asumsi yang melandasi keseluruhan proses penelitian dan penjelasan beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyamakan persepsi penulis dan pembaca.

Keseluruhan asumsi berkenaan dengan penyelenggaraan program pendidikan guru, kualifikasi guru yang profesional, dan peranan penelitian. Lembaga pendidikan guru pra-jabatan dan dalam jabatan yang menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar tingkat Diploma II telah menyusun programnya sesuai dengan sejumlah persyaratan dan kriteria penyusunan program pendidikan guru yang sesuai. Demikian pula, lembaga telah berupaya secara maksimal untuk melaksanakan program tersebut, demi tercapainya pembentukan guru SD yang berkadar keahlian tinggi. Seorang guru yang profesional menguasai dengan baik kompetensi keguruan, yang meliputi kemampuan menyusun rencana pelajaran, memberikan pelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang diselenggarakan secara ilmiah ini akan mampu menemukan hasil yang dapat dipercaya dalam mengungkap keberhasilan maupun kekurangan program. Penelitian ini diabdikan untuk kepentingan peningkatan program.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian efektivitas program, kemampuan profesional, rencana pelajaran, dan satuan pelajaran.

1. Efektivitas program adalah keberhasilan program. Program Penyetaraan Diploma II Guru SD dikatakan efektif bila program tersebut membuahkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan profesional, dalam konteks profesi mengajar, adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guru dalam mengajar. Pada garis besarnya, ke-

mampuan ini meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran, memberikan pelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar.

3. Rencana pelajaran atau "lesson plan" adalah rencana kegiatan belajar-mengajar untuk satu pertemuan.
4. Satuan pelajaran atau "unit lesson" adalah rencana kegiatan belajar-mengajar untuk satu unit materi. Di sini, dalam mengajarkan satu unit materi dapat menggunakan beberapa pertemuan.

Catatan, dalam penelitian ini, istilah satuan pelajaran digunakan untuk maksud yang sama dengan istilah rencana pelajaran. Sementara itu, kegiatan mengajar diartikan sama dengan kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan (proses) pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk melihat bahwa penelitian penilaian ini berangkat dari kepentingan penyusunan program pendidikan guru, pada bagian ini didiskusikan pokok-pokok yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun program pendidikan guru. Di samping itu, untuk merumuskan variabel penelitian, pada bagian ini juga didiskusikan komponen penyusunan rencana pelajaran.

A. Panduan Penyusunan Program Pendidikan Guru

Program pendidikan guru yang bermutu yang mampu menghasilkan guru yang profesional. Program yang demikian harus memenuhi sejumlah persyaratan. Supaya program memenuhi persyaratan, para perancang harus memperhitungkan sejumlah kriteria penyusunan program yang dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi yang memadai. Oleh karena itu, secara berturut-turut akan dibahas persyaratan program pendidikan guru, asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru, kriteria penyusunan program pendidikan guru SD, dan tujuan PGSD-D II. Yang disebut terakhir, yang juga menjadi tujuan PPD-II Guru SD, dipandang sebagai hasil penyusunan program yang mengindahkan persyaratan yang memadai, yang sekarang dikaji keefektifannya.

Program pendidikan guru yang bermutu memenuhi lima persyaratan. Program mampu membantu calon guru mengembang-

kan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sekolah secara efektif, termasuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan yang beragam. Program memungkinkan calon guru memperoleh teori belajar dan melaksanakan teori itu dalam spesialisasinya sehingga calon guru itu mampu mengembangkan sikap profesional di tempat kerjanya. Program mempunyai rasional dan tujuan yang berkaitan yang memungkinkan evaluasi atas pencapaian tujuan tersebut. Program mempunyai prosedur yang jelas untuk penilaian berkesinambungan kemampuan mengajar dan membina kelas. Serta mempunyai prosedur yang menarik untuk penilaian program oleh mahasiswa. Terakhir, program didukung oleh sumber yang tepat yang memungkinkan staf fakultas melibatkan diri dalam aktivitas pendidikan di sekolah dan masyarakat serta sebaliknya, sekolah dan masyarakat terdorong untuk mengambil bagian dalam program sekolah.

Dalam pendidikan guru berdasarkan kompetensi, kriteria penyusunan program didasarkan atas sejumlah asumsi yang memadai sebagai berikut:

1. Pendidikan guru harus mempunyai kriteria yang tegas untuk mengetahui dan untuk apa diketahui (pengetahuan) oleh calon guru. Perlu diperhatikan bahwa "mengetahui" berbeda dari kemampuan untuk menerapkan apa yang diketahui (penampilan).
2. Pencapaian tujuan (hasil) oleh murid menunjukkan kompetensi calon guru.

3. Kriteria untuk menilai pengetahuan dan hasil dinyatakan secara tegas, demikian pula kriteria untuk menilai penampilan calon guru dirumuskan secara jelas.
4. Penilaian pengetahuan, penampilan, dan hasil harus digambarkan secara sistematis.
5. Calon guru dipandang kompeten bila ia mempunyai pengetahuan yang tepat, dapat tampil dalam situasi yang telah ditetapkan, dan dapat membuahkan hasil yang diharapkan pada murid (Dodl & Schalock, 1973).

Berdasarkan asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru di atas, lembaga-lembaga pendidikan guru menetapkan sejumlah kriteria penyusunan program pendidikan guru masing-masing, sesuai dengan spesialisasi yang ditawarkan. Universitas Illinois di Urbana-Champaign (1986) menerapkan 12 kriteria penyusunan program pendidikan guru dengan spesialisasi mengajar di sekolah dasar. Kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

1. Program menyediakan perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk penampilan yang efektif dalam mengajar, pembinaan (supervising), pelayanan sekolah, atau pelaksanaan administrasi.
2. Program secara saksama merencanakan serangkaian pengalaman yang diarahkan untuk mengembangkan kapasitas dan kemahiran mahasiswa calon guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah.
3. Program mengembangkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa calon guru terhadap keadaan khusus kelompok budaya dan

- suku yang berbeda dan hubungan antar kelompok ini.
4. Program memberikan petunjuk bahwa staf akademik mempunyai kesempatan untuk berperan serta secara langsung dalam program sekolah dasar dan menengah atau program pelayanan masyarakat, serta bahwa tenaga pendidikan yang bekerja di sekolah dasar dan menengah mempunyai kesempatan berperan serta secara langsung pada program dalam peranan lain dengan peranan mahasiswa.
 5. Program mempunyai rasional dan serangkaian tujuan yang menggambarkan maksud dari program dan yang membuat kemungkinan mengevaluasi program.
 6. Program mencakup studi perumusan teoritis proses belajar dan implikasi pedagogisnya, dengan tekanan pada penerapan pada spesialisasi mahasiswa calon guru.
 7. Program menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa calon guru sadar dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang beragam dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
 8. Program mempersiapkan prosedur secara sistematis untuk menilai kemampuan mahasiswa calon guru mengajar, mensupervisi, atau mengadministrasi.
 9. Program memberikan penilaian yang berkelanjutan, yang mencakup penilaian mahasiswa yang sekarang dan yang telah lulus, serta menerapkan penyesuaian program berdasarkan hasil penilaian.
 10. Program memberikan dasar yang kuat untuk studi lanjutan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan.

11. Program didukung oleh staf pengajar yang tepat dan cukup, sumber belajar, dan penyelenggaraan klinis.
12. Program harus disusun secara menarik, atau secara nyata diharapkan untuk menarik mahasiswa mengadakan penilaian program.

Setelah dibicarakan persyaratan penyusunan program pendidikan guru--yang diangkat dari kriteria penyusunan program yang memadai--, dikemukakan program pendidikan guru sekolah dasar di Indonesia, yang diyakini dalam penyusunannya memperhitungkan persyaratan penyusunan program pendidikan guru yang bersifat universal tersebut. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa lulusan PGSD-D II memiliki dan menguasai sifat-sifat kepribadian, wawasan kependidikan, bahan pengajaran, dan kemampuan yang diperlukan untuk tampil sebagai guru Indonesia yang profesional. Guru sekolah dasar memiliki dan menguasai:

1. Sifat-sifat kepribadian sebagai warga negara Indonesia dan cendekiawan, dan mampu mengembangkannya;
2. Wawasan pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan di sekolah dasar;
3. Bahan ajaran untuk sekolah dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya;
4. Kemampuan mengembangkan program mengajar untuk sekolah dasar;
5. Kemampuan melaksanakan program pengajaran untuk sekolah dasar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia sekolah dasar;

6. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar-mengajar murid sekolah dasar;
 7. Kemampuan berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta anak usia sekolah dasar; dan
 8. Kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang tugasnya sebagai guru sekolah dasar
- (Ditjen Dikti Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Pedoman Organisasi Penyelenggaraan Pendidikan Prajabatan Guru Sekolah Dasar (D-II) Melalui LPTK Terpadu, Jab. 1, 1990).

Dari pembahasan persyaratan program pendidikan guru, asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru, kriteria penyusunan program pendidikan guru, dan tujuan pendidikan guru (bagian pokok dari program pendidikan guru), diketahui bahwa program PGSD-D II berakar pada persyaratan, asumsi, dan kriteria yang dimaksud, walaupun ada sejumlah kriteria yang tidak terungkap. Persyaratan, asumsi, dan kriteria yang tampak sejalan itu menjadi acuan dalam menyusun program PGSD-D II prajabatan dan dalam jabatan (keduanya mempunyai tujuan yang sama).

Mengkaitkan penelitian penilaian yang diadakan dengan persyaratan, asumsi penyusunan kriteria, dan kriteria program pendidikan guru serta program PPD-II Guru SD; dapat dikatakan bahwa penelitian keefektifan PPD-II Guru SD--yang mengkhusus pada kemampuan mahasiswa menyusun rencana pelajaran--berakar kuat pada kepentingan program pendidikan guru, yaitu suatu keharusan untuk mengadakan penilaian

terhadap program supaya program dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan.

Untuk mempertegas bahwa penelitian penilaian ini benar-benar berangkat dari kepentingan program pendidikan guru, akan diketengahkan kembali butir-butir persyaratan, asumsi penyusunan kriteria, dan kriteria program pendidikan guru yang menopang pengadaan penelitian. Sesuai dengan tujuan PPD-II Guru SD, penelitian mempunyai cakupan kemampuan mahasiswa mengembangkan bahan ajaran serta menilai proses dan hasil belajar-mengajar. Persyaratan program pendidikan guru yang baik mengatakan bahwa program mempunyai rasional dan tujuan yang berkaitan yang memungkinkan evaluasi atas pencapaian tujuan tersebut, prosedur penilaian kemampuan mengajar--diawali dengan menyusun rencana pelajaran--dan prosedur penilaian oleh mahasiswa. Sementara itu, asumsi pengembangan kriteria penyusunan program mengatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh murid menunjukkan kompetensi calon guru. Asumsi ini dapat diartikan bahwa kemampuan mahasiswa PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran mencerminkan kemampuan supervisor/pembimbing PKM atau keberhasilan program.

Masih berbicara mengenai pengadaan penelitian berakar pada kepentingan program pendidikan guru, asumsi juga mengatakan bahwa kriteria untuk menilai pengetahuan dan hasil belajar serta penampilan mahasiswa harus dirumuskan secara tegas dan jelas serta prosedurnya tergambarkan secara sistematis. Mengenai penilaian, kriteria penyusunan

program mengatakan bahwa program harus mempunyai rasional dan tujuan yang memungkinkan pengevaluasian program dan prosedur sistematis untuk menilai kemampuan mahasiswa--- termasuk kemampuan menyusun rencana pelajaran. Selanjutnya, kriteria menandakan bahwa program perlu memberikan penilaian secara berkelanjutan terhadap mahasiswa yang tengah belajar maupun yang telah lulus untuk mengadakan penyesuaian program serta program harus mampu menarik mahasiswa untuk mengadakan penilaian terhadap program.

B. Komponen Penyusunan Rencana Pelajaran

Menulis persiapan mengajar yang dapat berupa rencana pelajaran (lesson plan) atau rencana unit (unit plan) sama dengan menulis naskah pertunjukan (script). Rencana pelajaran sama dengan naskah pertunjukan satu babak, sementara rencana unit yang di Indonesia terkenal dengan sebutan satuan pelajaran (unit lesson) sama dengan naskah untuk satu pertunjukan (Morine-Dershine, dalam Cooper, 1994). Seperti seorang sutradara, dalam menulis rencana pelajaran atau rencana unit telah menetapkan segala yang diperlukan untuk penyampaian pelajaran, mulai dari jenis pesan yang mau disampaikan sampai dengan prosedur evaluasinya. Seperti penulisan naskah pertunjukan, rencana pelajaran dan unit mempunyai format khusus. Pada bagian berikutnya akan disampaikan secara singkat format penyusunan rencana tersebut dan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. Yang kedua dikupas karena peranannya yang sangat sentral dalam

dalam penyusunan rencana pelajaran dan rencana unit.

Format penulisan rencana pelajaran dan rencana unit mempunyai lima bagian pokok, yaitu pernyataan tentang tujuan atau harapan pelajaran (goal or purpose of instruction), isi pokok yang harus dikupas (central content to be addressed), peralatan pengajaran (instructional materials), rangkaian prosedur pencapaian tujuan (set of procedures) atau rentetan kegiatan guru dan siswa, dan prosedur penilaian (evaluation procedures). Setiap rencana pelajaran atau rencana unit harus mengandung pernyataan mengenai tujuan, yaitu apa yang diharapkan untuk dipelajari siswa atau pesan apa yang ingin disampaikan guru. Seperti pertunjukan, pelajaran dapat mempunyai bentuk yang bermacam-macam. Karena tujuan mempengaruhi bentuk pengajaran, rencana pelajaran atau unit harus mempunyai pernyataan tujuan yang jelas.

Setiap rencana pelajaran dan unit mengandung pernyataan yang jelas mengenai isi pokok yang harus disampaikan. Deskripsi isi dapat memperkenalkan konsep atau generalisasi untuk dikembangkan, prosedur untuk dilaksanakan, isu kontroversial untuk diselidiki, atau serangkaian fakta untuk diingat.

Pernyataan atau daftar tentang peralatan pengajaran harus dinyatakan dengan jelas dalam rencana pelajaran atau unit. Seperti seorang manajer panggung, guru sebagai seorang manajer kelas yang efektif telah mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai.

Rencana pelajaran dan unit harus memuat pernyataan yang jelas mengenai rangkaian prosedur yang harus diikuti dalam pelajaran. Prosedur ini mencakup serentetan aktivitas yang harus dilaksanakan dari awal sampai akhir pelajaran. Dalam tiap-tiap aktivitas perlu dilengkapi dengan uraian mengenai arah khusus yang harus diberikan atau pertanyaan yang harus dijawab. Di sini, guru harus memikirkan urutan aktivitas yang tepat sehingga masalah yang dilon-tarkan dapat dikembangkan dan ditarik ke suatu kesimpulan.

Terakhir, rencana pelajaran dan unit harus mempunyai pernyataan yang jelas mengenai prosedur evaluasi. Seorang guru dapat menilai apa yang telah dipelajari siswa dari sebuah pelajaran atau unit melalui berbagai cara: tes, pekerjaan rumah tertulis, dan observasi respon siswa terhadap pertanyaan lisan. Evaluasi yang disusun secara sistematis oleh guru merupakan aspek yang penting sekali dalam proses pembelajaran yang efektif.

Kelima bagian dasar rencana pelajaran dan unit di atas merupakan aspek esensial yang harus selalu dipertimbangkan guru. Rencana yang tidak lengkap akan kurang potensial dalam proses pembelajaran yang efektif.

Memandang rencana pelajaran atau rencana unit sebagai satu sistem, dimengerti bahwa keberadaan lima bagian dasar rencana tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi sehingga rencana tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam kesatuan ini dimengerti bahwa perumusan tujuan pembelajaran melandasi dan mempengaruhi seluruh komponen

lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan menyusun serta menggunakan tujuan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Tujuan pembelajaran perlu dikomunikasikan ke siswa, ditentukan dan dirumuskan secara jelas, serta digunakan dalam perencanaan dan mengajar. Secara singkat, penjelasan TenBrink (dalam Cooper, 1994) mengenai pengkomunikasian, penentuan, perumusan, penggunaan dalam perencanaan, dan penggunaan dalam praktik mengajar tujuan pembelajaran dapat dikemukakan seperti berikut ini.

Sesuai dengan pendapat Popham, bila guru merumuskan tujuan pengajaran secara jelas dan mengkomunikasikannya ke siswa sejumlah keuntungan terjadi. Keuntungan meliputi pengajaran yang lebih baik, hasil belajar lebih efisien, penilaian yang lebih baik, dan siswa menjadi penilai-diri yang lebih baik.

Perumusan tujuan pengajaran yang lebih baik memenuhi empat kriteria: berorientasi pada siswa (student oriented), menggambarkan hasil belajar (learning outcome), jelas dan dapat dimengerti, dan dapat diobservasi.

Ada empat langkah untuk menuliskan tujuan pengajaran yang baik: gambarkan isi mata pelajaran, tetapkan tujuan umum (general goals) untuk tiap unit, pecah-pecah tujuan umum (general goals) menjadi tujuan yang lebih khusus dan teramati (objectives), serta periksa tujuan khusus untuk kejelasan dan ketepatannya.

Sesuai dengan Frudden dan Stow, diakui bahwa sangat jelas tujuan pengajaran menempati fungsi yang penting da-

lam perencanaan pengajaran. Tujuan pengajaran yang dirumuskan dengan baik dapat menolong guru memfokuskan perencanaan, merencanakan peristiwa pengajaran yang efektif, dan merencanakan prosedur penilaian yang valid.

Akhirnya, penggunaan tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan mengajar memberikan pertolongan besar pada guru dan siswa. Guru dapat menjelaskan harapan-harapan yang akan dicapai siswa. Perlu diingat bahwa kejelasan merupakan elemen sangat penting dalam pengajaran yang efektif. Tujuan dapat menjadi penuntun bagi siswa waktu mereka mendengarkan, mengerjakan tugas, dan belajar untuk tes. Pertolongan terakhir, tujuan pembelajaran menolong guru untuk tetap berada pada alur pengajaran dan menghadapi alur-alur sampingan secara lebih efektif. Untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran guru dapat menggunakan tujuan pengajaran sebagai handouts sebelum pengajaran dimulai, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pengajaran, dan sebagai tuntunan sepanjang pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini didiskusikan populasi dan sampel, variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD yang telah mengikuti PPD-II Guru SD di wilayah UPBJJ-UT Semarang Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Guru-guru yang dimaksud adalah guru kelas di SD, berlatar belakang sekolah lanjutan tingkat atas keguruan (SPG, KPG, SGG), dan menempuh PPD-II: sudah lulus atau telah menempuh ujian PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar).

Sesuai dengan kondisi daerah, untuk memperoleh sampel yang representatif, sampel diambil secara "proportional random sampling". Wilayah Kabupaten Pemalang terdiri dari 13 kecamatan, terbentang luas dari pantai Laut Jawa di sebelah utara sampai ke pegunungan di sebelah selatan. Bimbingan PKM diadakan di tiap kecamatan oleh pembimbing masing-masing di bawah koordinasi kelompok belajar masing-masing. Kondisi alam, kondisi sosial budaya, motivasi mahasiswa, kualitas dan komitmen pembimbing, dan pengelolaan penyelenggara dapat menimbulkan efektivitas bimbingan PKM yang bervariasi antara pokjar yang satu dengan lainnya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili semua wilayah, tiap kecamatan diambil sedikitnya 5 (lima) orang yang di-

ambil secara acak dari semua anggota populasi untuk menjadi subyek penelitian. Dengan demikian, anggota sampel minimal ada 65 orang. Penentuan anggota sampel dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan Kandepdikbud Kabupaten dan Kecamatan yang bersangkutan.

Di bawah pengawasan peneliti, subyek penelitian menyusun sebuah rencana pelajaran (RP) untuk kelasnya sendiri, terbatas Kelas III ke atas. RP ini berfungsi sebagai sumber data. Tiap kecamatan membuat RP bidang studi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Untuk menyusun RP ini, semua subyek penelitian pada tiap kecamatan dikumpulkan, diberi penjelasan lisan dan panduan tertulis mengenai tugasnya, serta diberikan kesempatan untuk membuatnya. Karena ternyata waktu yang disediakan tidak cukup dan juga karena kesulitan lain, pembuatan RP diteruskan di tempatnya masing-masing dan hasilnya diserahkan ke peneliti lewat Kandepdikbud Kecamatan masing-masing.

Karena berbagai kendala, sampai batas pengumpulan data berakhir (13 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997); RP yang selesai baru 54. Dari jumlah tersebut, setelah diseleksi, hanya 40 yang dapat digunakan. Dengan demikian, jumlah subyek penelitian dari 65 berubah menjadi 40 orang. Semua subyek penelitian adalah guru negeri, terdiri dari 28 laki-laki dan 12 perempuan, dan terdiri dari 26 lulusan dan 14 mahasiswa (9 PPKn, 7 Bahasa Indonesia, 8 Matematika, 8 IPA, dan 8 IPS). Data lengkap subyek penelitian tercantum dalam Lampiran 3.

B. Variabel Penelitian

Penelitian mengkaji keberadaan sejumlah variabel penyusunan rencana pelajaran. Variabel ditentukan berdasarkan format penulisan rencana pelajaran atau satuan pelajaran yang dikupas dalam tinjauan pustaka dipadu dengan uraian pada PPD-7 dan pengembangannya serta pengalaman peneliti dalam membimbing dan menguji PKM. Format penulisan rencana pelajaran yang dimaksud mencakup komponen perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi pelajaran, perumusan alat bantu pengajaran, perumusan aktivitas pembelajaran, dan perumusan evaluasi hasil belajar.

Variabel perumusan tujuan pembelajaran mencakup ketercantuman tujuan pembelajaran umum (TPU), keselarasan TPU dengan pokok/subpokok bahasan, ketercantuman tujuan pembelajaran khusus (TPK), keselarasan TPK dengan TPU, kelengkapan rumusan TPK—mengandung unsur A (audience), B (behavior), C (condition: metode dan materi), D (degree)—, kejelasan rumusan TPK (tidak ganda), keterobservasian hasil belajar yang diharapkan, ketercantuman pengembangan kemampuan berpikir (pengetahuan, pemahaman, penerapan, atau analisis/sintesis/evaluasi), serta kelogisan penyusunan TPK (dari mudah ke sukar). Semuanya 9 variabel.

Variabel perumusan materi pelajaran meliputi 13 variabel. Variabel yang dimaksud adalah ketercantuman pokok bahasan, ketercantuman subpokok bahasan, ketercantuman materi pelajaran, kesesuaian materi dengan subpokok bahasan, keterjabaran materi dalam butir-butir pembahasan, keteru-

butir-butir pembahasan, kesesuaian butir-butir pembahasan dengan TPK, kelogisan penyusunan butir-butir pembahasan, kesesuaian materi dengan lingkungan siswa, kedalaman materi dengan tingkat kelas, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman, keterungkapan konsep dasar materi, dan ketercantuman judul untuk seluruh materi.

Variabel perumusan alat bantu pengajaran meliputi 12 variabel. Variabel yang dimaksud adalah ketercantuman buku sumber, penulisan buku sumber (minimal pengarang, tahun terbit, dan judul), ketercantuman sumber di luar buku (orang, lingkungan, dsb.), ketercantuman penjelasan sumber di luar buku, ketercantuman alat peraga, ketercantuman penjelasan alat peraga (ditarangkan, dilampirkan), kesesuaian alat peraga dengan butir materi yang dibicarakan, kesesuaian alat peraga dengan tingkat perkembangan, kesesuaian alat peraga dengan lingkungan, kesesuaian alat peraga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman, ketercantuman media pengajaran, serta ketercantuman penjelasan penggunaan media pengajaran.

Variabel perumusan aktivitas pembelajaran mencakup variabel langkah-langkah secara umum, aktivitas penyampaian materi, dan pengembangan kemampuan berpikir. Secara rinci, variabel perumusan aktivitas pembelajaran mencakup variabel ketercantuman pendahuluan (apersepsi), ketercantuman kegiatan inti, ketercantuman kegiatan penutup, ketercantuman evaluasi, ketercantuman alokasi waktu pada ti-

ap langkah pembelajaran, ketercantuman rincian kegiatan inti, penekanan keaktifan pada siswa, kesesuaian penggunaan metode dengan TPK, kesesuaian materi dengan TPK, ketercantuman pengelolaan pada tiap butir kegiatan inti, keterungkapan penggunaan alat peraga, keterungkapan penggunaan media/sumber, ketercantuman alokasi waktu pada tiap butir kegiatan inti, serta pengembangan kemampuan berpikir (sampai ke ingatan, pemahaman, penerapan, atau analisis/sintesis/evaluasi).

Komponen format penulisan rencana pelajaran yang terakhir, perumusan evaluasi hasil belajar meliputi 10 variabel. Variabel yang dimaksud adalah ketercantuman adanya evaluasi, ketercantuman prosedur penilaian, ketercantuman jenis penilaian, ketercantuman bentuk penilaian, kesesuaian soal dengan TPK, penilaian kemampuan berpikir (sampai ke tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis/sintesis/evaluasi), kejelasan penggunaan bahasa, pengurutan soal sesuai dengan tingkat kesukaran, ketercantuman kunci jawaban, dan ketercantuman norma penilaian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui menganalisis keberadaan variabel penelitian pada sumber data, yaitu rencana pelajaran yang ditulis sendiri oleh subyek penelitian, yang dikumpulkan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997. Rencana pelajaran yang disusun meliputi rencana pelajaran untuk PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan

IPS pada Kelas III, IV, V, dan VI. Rencana pelajaran dikumpulkan peneliti melalui kerjasama dengan Kandepdikbud Kabupaten Tegal dan Kandepdikbud Kecamatan se-Kabupaten Tegal.

Data yang diperoleh ada dua macam yang berkaitan, yaitu angka sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan subyek penelitian dalam menyusun rencana pelajaran dan angka yang menunjukkan jumlah atau persentase subyek yang mendukung keberadaan tiap variabel. Nilai kemampuan menyusun rencana pelajaran sebagai indikator keefektifan PPD-II Guru SD, sementara jumlah atau persentase diperlukan untuk memberikan deskripsi keefektifan yang dicapai.

Data ditetapkan peneliti menggunakan "Pedoman Penilaian" (Lampiran 2) sebagai instrumen pengumpul data. Sesuai dengan lima pertanyaan penelitian yang akan dijawab, penilaian diadakan terhadap keberadaan variabel perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi pelajaran, perumusan alat bantu pengajaran, perumusan aktivitas pembelajaran, dan perumusan evaluasi hasil belajar.

Penilaian menggunakan skala nilai 1-10. Nilai ditetapkan dengan prosedur sebagai berikut: Pertama, penilai menetapkan skor masing-masing subyek terhadap tiap-tiap variabel pada tiap-tiap komponen rencana pelajaran. Kedua, peneliti menjumlahkan skor tiap subyek pada masing-masing komponen. Ketiga, peneliti mengubah jumlah skor mentah tiap-tiap subyek pada masing-masing komponen menjadi nilai. Rumus pengubahan skor menjadi nilai sbb.:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal komponen}} \times 10$$

Skor untuk masing-masing variabel ditentukan berdasarkan pertimbangan pentingnya (esensialnya) keberadaan variabel tersebut dalam perencanaan pelajaran yang lengkap. Skor maksimal untuk masing-masing komponen: perumusan tujuan pembelajaran = 16, perumusan materi pelajaran = 13, perumusan alat bantu pengajaran = 12, perumusan aktivitas pembelajaran = 17, dan perumusan evaluasi hasil belajar = 14.

Persentase jumlah subyek yang mendukung keberadaan tiap variabel dalam tiap komponen diperoleh melalui menjumlahkan subyek yang mendukung variabel tertentu. Jumlah subyek yang diperoleh diubah menjadi persentase dengan cara jumlah subyek yang diperoleh dibagi jumlah semua subyek penelitian dikalikan 100%.

D. Teknik Analisis Data

Data diolah melalui meringkasnya untuk menemukan kecenderungan umum sebagai kesimpulan. Data nilai kemampuan subyek penelitian dalam merumuskan masing-masing komponen rencana pelajaran diolah dengan teknik statistik estimasi dengan taraf kepercayaan (T.K.) = 0,95. Nilai masing-masing subyek dan hasil perhitungan statistik ditafsirkan dengan kategori nilai yang sering dipakai dalam rapor siswa. Kategori penilaian yang dimaksud adalah 1 = buruk sekali, 2 = buruk, 3 = kurang sekali, 4 = kurang, 5 = hampir cukup,

6 = cukup, 7 = lebih dari cukup, 8 = baik, 9 = baik sekali, dan 10 = istimewa.

Sementara itu data persentase atau banyaknya subyek yang mendukung pemunculan tiap variabel ditafsirkan dengan kategori persentase: 0% = tidak seorang pun, 1-4% = hampir tidak ada, 5-24% = sebagian kecil, 25-49% = hampir setengahnya, 50% = setengahnya, 51-74% = lebih dari setengahnya, 75-94% = sebagian besar, 95-99% = hampir seluruhnya, dan 100% = seluruhnya.

Rumus statistik estimasi yang digunakan sbb.:

1. Rumus mencari Mean parametrik (M_p):

$$M_p = M_s \pm 1,96 SD_M$$

dalam mana :

M_p = Mean parametrik (populasi)

M_s = Mean statistik (sampel)

SD_M = Standard deviasi mean.

2. Rumus mencari SD_M :

$$SD_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

dalam mana:

SD_M = Standard deviasi mean

SD = Standard deviasi sampel

N = Jumlah subyek dalam sampel

3. Rumus mencari SD :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

dalam mana:

SD = Standard deviasi

$\sum fX^2$ = Jumlah kwadrat

M = Mean

N = Jumlah subyek dalam sampel.

(Soetrisno Hadi, 1970)

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari 40 sumber data, yaitu rencana pelajaran, yang dibuat oleh 40 subyek penelitian pada tanggal 18 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997 di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Data nilai dan persentase diolah dengan teknik statistik yang sesuai. Data nilai yang menunjukkan keefektifan PPD-II Guru SD diolah dengan statistik estimasi. Sementara itu, data persentase yang berfungsi untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan program yang telah dicapai ditafsirkan dengan menggunakan kategori persentase. Selanjutnya, akan dikemukakan secara berturut-turut hasil penelitian yang dimaksud dan pembahasan kelayakan penerimaannya.

A. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, kemampuan subyek penelitian dalam menyusun rencana pelajaran cukup baik. Kemampuan merumuskan materi pelajaran baik, merumuskan tujuan dan evaluasi lebih dari cukup baik, merumuskan aktivitas pembelajaran cukup, walaupun merumuskan alat bantu pengajaran kurang baik. Selanjutnya, untuk menjawab masing-masing pertanyaan penelitian, secara berturut-turut akan didiskusikan hasil penelitian dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat bantu pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

1. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Secara keseluruhan, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan tujuan pembelajaran lebih dari cukup. Kemampuan yang demikian terjadi karena persentase subyek yang mendukung kebanyakan variabel juga tinggi. Secara ringkas, hasil penelitian dalam komponen ini dimuat dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
9	6	54	81	486
8	23	184	64	1472
7	4	28	49	196
6	7	42	36	252
Total	40	308	-	2406

$$M_g = 7,70$$

$$SD = 0,927$$

$$SD_M = 0,148$$

$$T.K. = 0,95$$

$$M_p = 7,41-7,99$$

Besar sekali jumlah subyek yang mendapatkan nilai lebih dari cukup ke atas dalam merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu 82,50% (sebagian besar). Dari Tabel 1 diketahui

bahwa dari 40 subyek penelitian 6 orang (15%) mendapatkan nilai 9 (baik sekali), 23 orang (57,50%) nilai 8 (baik), 4 orang (10%) nilai 7 (lebih dari cukup), dan 7 orang (17,50%) nilai 6 (cukup). Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai rata-rata kemampuan guru subyek penelitian (M_s) dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 7,70 (lebih dari cukup). Sementara itu, perhitungan statistik estimasi menemukan nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,41-7,99 (lebih dari cukup).

Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih dari cukup itu dimungkinkan karena banyak subyek penelitian mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan tujuan pembelajaran, sebagaimana tampak dalam Tabel 2. Secara lebih rinci, kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 93% (sebagian besar) guru mencantumkan tujuan pembelajaran umum (TPU) dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 83% (sebagian besar) guru menuliskan TPU selaras dengan pokok/subpokok bahasan.
3. 100% (seluruh) guru mencantumkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) dalam menyusun rencana pelajaran.
4. 80% (sebagian besar) guru menuliskan TPK sesuai dengan TPU.
5. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "audience", yaitu siswa sebagai subyek didik.

Tabel 2

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Tujuan Pembelajaran

No.!	V a r i a b e l	f	%
1.!	Ketercantuman TPU	37	93
2.!	Keselarasan TPU dengan pokok/subpk. bahasan	33	83
3.!	Ketercantuman TPK	40	100
4.!	Kesesuaian TPK dengan TPU	32	80
5.!	Kelengkapan rumusan TPK: mengandung unsur		
	! A=audience, B=behaviour, C=condition meto-		
	! de, C=condition materi, dan D=degree.		
	! a. Kurang dari 50% TPK mempunyai A	0	0
	! b. Minimal 50% TPK mempunyai A	40	100
	! c. Kurang dari 50% TPK mempunyai B	0	0
	! d. Minimal 50% TPK mempunyai B	40	100
	! e. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-metode	0	0
	! f. Minimal 50% TPK mempunyai C-metode	39	98
	! g. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-materi	1	3
	! h. Minimal 50% TPK mempunyai C-materi	35	88
	! i. Kurang dari 50% TPK mempunyai unsur D	2	5
	! j. Minimal 50% TPK mempunyai unsur D	6	15
6.!	Kejelasan rumusan TPK (tidak ganda)		
	! a. Kurang dari 50% TPK jelas	1	3
	! b. Minimal 50% TPK jelas	39	98
7.!	Keterobservasian hasil belajar		
	! a. Kurang dari 50% terobservasi	0	0
	! b. Minimal 50% terobservasi	40	100
8.!	Pengembangan kemampuan berpikir		
	! a. Hanya ingatan	2	5
	! b. Sampai ke tingkat pemahaman	16	40
	! c. Sampai ke tingkat penerapan	21	53
	! d. Sampai ke analisis/sintesis/evaluasi	1	3
9.!	Kelogisan penyusunan TPK (mudah ke sukar)	39	98

6. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "behaviour" atau perilaku siswa sebagai hasil belajar.
7. 98% (hampir seluruh) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "condition" untuk metode supaya terjadi proses belajar.
8. 3% (hampir tidak ada) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "condition" untuk materi supaya terjadi proses belajar pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dirumuskan.
9. 88% (sebagian besar) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "condition" untuk materi supaya terjadi proses belajar pada minimal setengah dari jumlah TPK yang dirumuskan.
10. 5% (sebagian kecil) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "degree" atau patokan hasil belajar yang diharapkan pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuat.
11. 15% (sebagian kecil) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur "degree" atau patokan hasil belajar yang diharapkan pada minimal setengah dari jumlah TPK yang dibuat.
12. 3% (hampir tidak ada) guru merumuskan TPK secara jelas (tidak ganda) pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuatnya.
13. 98% (hampir seluruh) guru merumuskan TPK secara jelas (tidak ganda) pada minimal setengah dari jumlah TPK yang dibuat.

14. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK menunjukkan adanya perilaku hasil belajar yang dapat diobservasi pada minimal setengah dari jumlah TPK yang dibuatnya.
15. 5% (sebagian kecil) guru dalam merumuskan TPK bertujuan hanya mengembangkan pengetahuan atau ingatan.
16. 40% (hampir setengahnya) guru dalam merumuskan TPK bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
17. 53% (lebih dari setengahnya) guru dalam merumuskan TPK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/umus.
18. 3% (hampir tidak ada) guru dalam merumuskan TPK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.
19. 98% (hampir seluruh) guru menyusun TPK-TPK yang dibuat secara logis (dari mudah ke sukar).

2. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran

Pada dasarnya, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan materi pelajaran baik. Kemampuan yang demikian terjadi karena persentase subyek yang mendukung kebanyakan variabel juga tinggi. Secara singkat, hasil penelitian dalam komponen ini dimuat dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Besar sekali jumlah subyek yang mendapatkan nilai lebih dari cukup ke atas dalam kemampuannya untuk merumuskan materi pelajaran, yaitu 90% (sebagian besar). Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian 1 orang (2,50%)

Tabel 3

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
10	1	10	100	100
9	17	153	81	1377
8	10	80	64	640
7	8	56	49	392
6	2	12	36	72
5	1	5	25	25
4	1	4	16	16
Total	40	320	-	2622

$$M_s = 8$$

$$SD = 1,245$$

$$SD_M = 0,199$$

$$1 - K. = 0,95$$

$$M_p = 7,61-8,390$$

mendapat nilai 10 (istemewa), 17 orang (42,50%) nilai 9 (baik sekali), 10 orang (25%) nilai 8 (baik), 8 orang (20%) nilai 7 (lebih dari cukup), 2 orang (5%) nilai 6 (cukup), 1 Orang (2,50%) nilai 5 (hampir cukup) dan 1 orang (2.5%) nilai kurang. Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai rata-rata kemampuan guru subyek penelitian (M_s) dalam merumuskan materi pelajaran sebesar 8,00 (ba-

ik). Sementara itu, estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,61-8,390 (lebih dari cukup-baik)

Kemampuan merumuskan materi pelajaran yang baik ini dimungkinkan karena banyak subyek penelitian mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan materi pelajaran, sebagaimana tampak dalam Tabel 4. Secara rinci, kemampuan guru merumuskan materi pelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan pokok bahasan dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 100% (seluruh) guru mencantumkan subpokok bahasan dalam menyusun rencana pelajaran.
3. 100% (seluruh) guru mencantumkan materi pelajaran yang akan dibahas dalam rencana pelajaran.
4. 98% (hampir seluruh) guru mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan subpokok bahasan.
5. 93% (sebagian besar) guru menjabarkan materi pelajaran dalam butir-butir pembahasan atau judul-judul kecil sebagai pecahan materi sesuai dengan subpokok bahasan.
6. 8% (sebagian kecil) guru mencantumkan uraian untuk butir-butir pembahasan pada kurang dari setengah jumlah butir pembahasan yang dibuat.
7. 68% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan uraian untuk butir-butir pembahasan pada minimal setengah dari jumlah butir pembahasan yang dibuat.
8. 3% (hampir tidak ada) guru menulis butir-butir pemba-

Tabel 4

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Materi Pelajaran

No. !	f !	% !
1. ! Ketercantuman pokok bahasan	!40	!100
2. ! Ketercantuman subpokok bahasan	!40	!100
3. ! Ketercantuman materi pelajaran	!40	!100
4. ! Kesesuaian materi dengan subpokok bahasan	!39	! 98
5. ! Keterjabaran materi dalam butir-butir pem- ! bahasan	!37	! 93
6. ! Keteruraian butir-butir pembahasan	! 3	! 8
! a. Kurang dari 50% butir terurai	!27	! 68
! b. Minimal 50% butir terurai	! 1	! 3
7. ! Kesesuaian butir-butir pembahasan dengan ! TPK	!37	! 93
! a. Kurang dari 50% butir sesuai	!37	! 93
! b. Minimal 50% butir sesuai	!33	! 83
8. ! Kelogisan penyusunan butir-butir pembahasan	!40	!100
9. ! Kesesuaian materi dengan lingkungan siswa	!26	! 65
10. ! Kedalaman materi sesuai dengan tingkat ke- ! las	!37	! 93
11. ! Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu ! pengetahuan dan teknologi (zaman)	! 3	! 8
12. ! Keterungkapan konsep dasar materi pelajaran	! 3	! 8
13. ! Ketercantuman judul untuk seluruh materi ! pelajaran	! 3	! 8

hasan sesuai dengan TPK pada kurang dari 50% butir pembahasan yang dibuat.

9. 93% (sebagian besar) guru menulis butir-butir pembahasan sesuai dengan TPK pada minimal 50% butir pembahasan yang dibuat.

10. 93% (sebagian besar) guru menyusun butir-butir pembahasan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar.
11. 83% (sebagian besar) guru mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.
12. 100% (seluruh) guru mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kelas yang diajarnya.
13. 65% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perkembangan zaman.
14. 93% (sebagian besar) guru mengungkapkan adanya konsep-konsep ilmu pengetahuan dan teknologi dalam materi yang diajarkan.

3. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran

Secara keseluruhan, kemampuan guru merumuskan alat bantu pengajaran dalam rencana pelajaran masih kurang. Kekurangberhasilan guru ini dikarenakan oleh jumlah guru yang mendukung keberadaan kebanyakan variabel sangat rendah. Secara singkat, hasil penelitian dalam komponen ini dicantumkan dalam Tabel 5 dan Tabel 6.

Jumlah subyek penelitian yang mendapatkan nilai hampir cukup ke bawah dalam merumuskan alat bantu pengajaran cukup besar, yaitu 70% atau lebih dari setengahnya. Dari Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian 2 orang (5%) mendapat nilai 7 (lebih dari cukup), 10 orang (25%) nilai 6 (cukup), 15 orang (37,50%) nilai 5 (hampir cukup), 2 orang (5%) nilai 4 (kurang), 2 orang (5%) nilai 2 (bu-

Tabel 5

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
7	2	14	49	98
6	10	60	36	360
5	15	75	25	375
4	2	8	16	32
3	0	0	9	0
2	2	4	4	8
1	9	9	1	9
Total	40	170	-	882

$$M_g = 4,25$$

$$SD = 1,597$$

$$SD_M = 0,320$$

$$T.K. = 0,95$$

$$M_p = 3,623-4,877.$$

ruk), dan 9 orang (22,50%) nilai 1 (buruk sekali). Selanjutnya, dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan guru subyek penelitian (M_g) untuk merumuskan alat bantu pengajaran sebesar 4,25 (kurang). Sementara estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 3,623-4,877 (kurang sekali-

Tabel 6

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Alat Bantu Pe-
ngajaran

No. !	V a r i a b e l	f !	%
1. !	Ketercantuman buku sumber	39 !	98
2. !	Penulisan buku sumber (minimal ada penga- rang, tahun terbit, dan judul) pada minimal 50% dari jumlah buku yang digunakan betul	3 !	8
3. !	Ketercantuman sumber di luar buku (orang, lingkungan, dsb.)	2 !	5
4. !	Ketercantuman penjelasan sumber di luar buku	0 !	0
5. !	Ketercantuman alat peraga	29 !	73
6. !	Ketercantuman penjelasan alat peraga (dite- rangkan, terlamir, dsb.)	18 !	45
7. !	Kesesuaian alat peraga dengan butir materi yang dibicarakan	30 !	75
8. !	Kesesuaian alat peraga dengan tingkat per- kembangan anak	27 !	68
9. !	Kesesuaian alat peraga dengan lingkungan	28 !	70
10. !	Kesesuaian alat peraga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perkem- bangan zaman	22 !	55
11. !	Ketercantuman media pengajaran	21 !	53
12. !	Ketercantuman penjelasan penggunaan media	1 !	3

-kurang).

Kemampuan subyek penelitian dalam merumuskan alat bantu pengajaran yang kurang ini disebabkan oleh jumlah subyek pendukung kebanyakan variabel rendah, sebagaimana tampak dalam Tabel 6. Secara rinci, kemampuan menyusun

alat bantu pengajaran yang kurang ini dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 98% (hampir seluruh) guru mencantumkan buku sumber dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 8% (sebagian kecil) guru menuliskan buku sumber secara benar pada minimal 50% dari jumlah buku yang digunakan, yaitu minimal ada pengarang, tahun terbit, dan judul.
3. 5% (sebagian kecil) guru dalam menyusun rencana pelajaran menyinggung adanya sumber di luar buku, yaitu lingkungan.
4. 0% (tidak ada) guru yang mencantumkan penjelasan mengenai sumber di luar buku.
5. 73% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga dalam menyusun rencana pelajaran.
6. 45% (hampir setengahnya) guru mencantumkan penjelasan mengenai alat peraga yang digunakan, berupa menambahkan keterangan atau melampirkan gambar.
7. 75% (sebagian besar) guru mencantumkan alat-alat peraga yang sesuai dengan butir-butir materi yang diajarkan.
8. 68% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
9. 70% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan lingkungan.
10. 55% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahu-

- an dan teknologi atau perkembangan zaman.
11. 53% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan media pengajaran dalam menyusun rencana pelajaran. Media yang dikemukakan berupa alat bantu pengajaran di luar alat peraga, yaitu lembar kerja dan lembar contoh kalimat/kata serta alat dan bahan percobaan.
 12. 3% (hampir tidak ada) guru yang mencantumkan penjelasan mengenai media yang akan digunakan.

4. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran

Secara umum, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan aktivitas pembelajaran cukup tinggi. Keberhasilan guru ini dikarenakan oleh jumlah guru yang mendukung kebanyakan variabel cukup tinggi. Secara ringkas, hasil penelitian dalam komponen ini dicantumkan dalam Tabel 7 dan Tabel 8.

Jumlah guru yang memperoleh nilai kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran cukup ke atas cukup besar, yaitu 72,50% atau lebih dari setengah jumlah subyek. Sebagaimana tercantum dalam Tabel 7, diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian 17 orang (42,50%) mendapatkan nilai 7 (lebih dari cukup), 12 orang (39%) mendapatkan nilai 6 (cukup), 8 orang (20%) mendapatkan nilai 5 (hampir cukup), dan 3 orang (7,50%) mendapatkan nilai 4 (kurang). Selanjutnya, dari data tersebut diketahui nilai rata-rata kemampuan subyek penelitian (M_g) sebesar 6,075 (cukup ting-

Tabel 7

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
7	17	119	49	833
6	12	72	36	432
5	8	40	25	200
4	3	12	16	48
Total	40	243	-	1513

$$M_s = 6,075$$

$$SD = 0,959$$

$$SD_M = 0,154$$

$$T.K. = 0,95$$

$$M_p = 5,773-6,377$$

gi). Sementara itu, estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan $T.K. = 0,95$ sebesar 5,773-6,377 (hampir cukup-cukup).

Kemampuan guru subyek penelitian yang cukup tinggi ini terjadi karena jumlah subyek yang mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan aktivitas pembelajaran cukup tinggi, sebagaimana tampak dalam Tabel 8. Kemampuan guru subyek penelitian yang cukup tinggi ini dapat dideskripsikan sebagaimana di bawah ini.

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan langkah pendahuluan

Tabel 8

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Aktivitas Pembelajaran

No.!	V a r i a b e l	f !	%
1.!	Ketercantuman langkah-langkah pembelajaran	!	!
!	! a. Pendahuluan (apersepsi)	! 40!	! 100
!	! b. Kegiatan inti	! 40!	! 100
!	! c. Kegiatan penutup	! 40!	! 100
!	! d. Evaluasi	! 40!	! 100
2.!	Ketercantuman alokasi waktu pada tiap langkah	!	!
!	! a. Kurang dari 50% dari jumlah langkah	! 0!	! 0
!	! b. Minimal 50% dari jumlah langkah	! 35!	! 88
3.!	Kegiatan penyampaian materi pokok (kegiatan inti)	!	!
!	! a. Ketercantuman rincian kegiatan	! 37!	! 93
!	! b. Penekanan pada keaktifan siswa: kurang dari 50% dari banyaknya rincian kegiatan	! 1!	! 3
!	! c. Penekanan pada keaktifan siswa minimal 50% dari banyaknya rincian kegiatan	! 34!	! 85
!	! d. Penggunaan metode sesuai dengan TPK kurang dari 50% dari metode yang digunakan	! 6!	! 15
!	! e. Penggunaan metode sesuai dengan TPK sedikitnya 50% dari metode yang digunakan	! 30!	! 75
!	! f. Penggunaan materi sesuai dengan TPK kurang dari 50% dari materi yang ditetapkan	! 4!	! 10
!	! g. Penggunaan materi sesuai dengan TPK minimal 50% dari materi yang ditetapkan	! 32!	! 80
!	! h. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir kegiatan kurang dari 50%	! 3!	! 8
!	! i. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir kegiatan minimal 50%	! 1!	! 3
!	! j. Ketercantuman penggunaan alat peraga pada butir kegiatan	! 9!	! 23

Tabel 8

(lanjutan)

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Aktivitas Pembelajaran

No.!	V a r i a b e l	f !	%
! k.	Ketercantuman penggunaan media/sumber	9!	23
! 1.	Ketercantuman alokasi waktu pada tiap bu-	!	
!	tir kegiatan minimal 50%	0!	0
! m.	Pengembangan kemampuan berpikir	!	
! 1)	Hanya pada ingatan atau pengetahuan	0!	0
! 2)	Sampai ke tingkat pemahaman	20!	50
! 3)	Sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus	17!	43
! 4)	Sampai ke tingkat analisis/sintesis/eva-	!	
!	luasi	0!	0
!		!	

atau apersepsi dalam menyusun rencana pelajaran.

2. 100% (seluruh) guru mencantumkan kegiatan inti dalam menyusun rencana pelajaran.
3. 100% (seluruh) guru mencantumkan kegiatan penutup dalam rencana pelajaran.
4. 100% (seluruh) guru mencantumkan evaluasi dalam menyusun rencana pelajaran.
5. 0% (tidak ada) guru yang mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkah pembelajaran pada kurang dari 50% jumlah langkah yang ditetapkan.
6. 88% (sebagian besar) guru yang mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkah pembelajaran pada minimal 50% dari jumlah langkah yang ditetapkan.
7. 93% (sebagian besar) guru mencantumkan rincian kegiatan inti.

8. 3% (hampir tidak ada) guru menetapkan kegiatan dengan keaktifan yang dipusatkan pada siswa pada kurang dari setengah jumlah kegiatan inti yang ditetapkan.
9. 85% (sebagian besar) guru menetapkan kegiatan dengan keaktifan yang dipusatkan pada siswa pada sedikitnya 50% dari jumlah kegiatan yang ditetapkan.
10. 15% (sebagian kecil) guru menetapkan metode sesuai dengan TPK kurang dari 50% dari metode yang ditetapkan.
11. 75% (sebagian besar) guru menetapkan metode sesuai dengan TPK minimal 50% dari metode yang ditetapkan.
12. 10% (sebagian kecil) guru menetapkan materi sesuai dengan materi pada TPK kurang dari 50%.
13. 80% (sebagian besar) guru menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah butir materi sesuai dengan TPK.
14. 8% (sebagian kecil) guru menetapkan kurang dari setengah jumlah butir kegiatan mempunyai pengelolaan.
15. 3% (hampir tidak ada) guru menetapkan minimal 50% jumlah butir kegiatan mempunyai pengelolaan.
16. 23% (sebagian kecil) guru mencantumkan penggunaan alat peraga dalam kegiatan inti.
17. 23% (sebagian kecil) guru mengungkapkan adanya penggunaan media/sumber pada kegiatan inti.
18. 0% (tidak ada) guru yang mencantumkan alokasi waktu pada rincian kegiatan inti.
19. 0% (tidak ada) guru menetapkan kegiatan hanya untuk mengembangkan ingatan atau pengetahuan.
20. 50% (setengahnya) guru menetapkan kegiatan untuk me-

ngembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.

21. 43% (hampir setengahnya) guru menetapkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
22. 0% (tidak ada) guru menetapkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.

5. Kemampuan Merumuskan Evaluasi

Hasil Belajar

Secara umum, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan evaluasi hasil belajar dalam rencana pelajaran lebih dari cukup. Kemampuan yang demikian terjadi karena jumlah subyek yang mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan evaluasi hasil belajar cukup besar. Secara singkat, hasil penelitian dalam komponen ini dimuat dalam Tabel 9 dan Tabel 10.

Jumlah guru yang mendapatkan nilai lebih dari cukup ke atas besar, yaitu 85% atau sebagian besar dari subyek penelitian. Dari Tabel 9 diketahui bahwa dari 40 subyek 12 orang (30%) mendapatkan nilai 9 (baik), 10 orang (25%) nilai 8 (baik), 12 orang (30%) nilai 7 (lebih dari cukup), 4 orang (10%) nilai 6 (cukup), 1 Orang (2,50%) nilai 4 (kurang), dan 1 orang nilai 2 (buruk). Selanjutnya, dari data tersebut, diketahui nilai rata-rata kemampuan subyek penelitian (M_g) dalam merumuskan evaluasi hasil belajar sebe-

Tabel 9

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar

X	f	FX	X ²	fX ²
9	12	108	81	972
8	10	80	64	640
7	12	84	49	588
6	4	24	36	144
5	0	0	25	0
4	1	4	16	16
3	0	0	9	0
2	1	2	4	4
Total	40	302	-	2364

$$M_g = 7,55$$

$$SD = 1,448$$

$$SD_M = 0,232$$

$$T.K. = 0,95$$

$$M_p = 7,095-8,005$$

sar 7,55 (lebih dari cukup). Sementara itu, estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan $T.K. = 0,95$ sebesar 7,951-8,149.

Kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan evaluasi hasil belajar yang lebih dari cukup tinggi ini disebabkan oleh jumlah subyek yang mendukung keberadaan

Tabel 10

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Evaluasi Hasil Belajar

No.!	V a r i a b e l	f !	%
1.!	Ketercantuman adanya evaluasi	140 !	100
2.!	Ketercantuman prosedur penilaian	139 !	98
3.!	Ketercantuman jenis penilaian	137 !	93
4.!	Ketercantuman bentuk penilaian	125 !	63
5.!	Kesesuaian soal dengan TPK	!	!
!	! a. Kurang dari 50%	! 0 !	0
!	! b. Minimal 50%	137 !	93
6.!	Penilaian kemampuan berpikir	!	!
!	! a. Hanya ingatan (pengetahuan)	! 4 !	10
!	! b. Sampai ke tingkat pemahaman	116 !	40
!	! c. Sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus	119 !	48
!	! d. Sampai ke tingkat analisis/sintesis/eva-	!	!
!	! luasi	! 0 !	0
7.!	Kejelasan penggunaan bahasa	!	!
!	! a. Kurang dari 50%	! 0 !	0
!	! b. Minimal 50%	140 !	100
8.!	Pengurutan soal sesuai dengan tingkat kesu-	139 !	98
9.!	Ketercantuman kunci jawaban	131 !	78
10.!	Ketercantuman norma penilaian	129 !	73
!	! karan	!	!

sejumlah variabel cukup besar, sebagaimana tampak dalam Tabel 10. Kemampuan merumuskan evaluasi hasil belajar yang lebih dari cukup tinggi ini dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri seperti di bawah ini.

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan adanya evaluasi dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 98% (hampir seluruh) guru mencantumkan prosedur peni-

- lain dalam menyusun evaluasi hasil belajar.
3. 93% (sebagian besar) guru mencantumkan jenis penilaian dalam menyusun evaluasi hasil belajar.
 4. 63% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan bentuk penilaian dalam menyusun evaluasi hasil belajar.
 5. 0% (tidak ada) guru menyusun soal sesuai dengan TPK pada kurang dari setengah jumlah soal yang dibuat.
 6. 93% (sebagian besar) guru menyusun soal sesuai dengan TPK pada minimal setengah dari jumlah soal yang dibuat.
 7. 10% (sebagian kecil) guru menyusun soal yang hanya menilai penguasaan pengetahuan (ingatan).
 8. 40% (hampir setengahnya) guru menyusun soal untuk menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
 9. 48% (hampir setengahnya) guru menyusun soal untuk menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
 10. 0% (tidak ada) guru yang menyusun soal untuk menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.
 11. 0% (tidak ada) guru yang menyusun soal dengan bahasa yang jelas pada kurang dari setengah jumlah soal yang dibuatnya.
 12. 100% (seluruh) guru menyusun soal dengan bahasa yang jelas pada minimal setengah dari jumlah soal yang dibuatnya.
 13. 98% (hampir seluruhnya) guru mengurutkan soal-soal sesuai dengan tingkat kesukarannya (dari mudah ke sukar).

14. 78% (sebagian besar) guru mencantumkan kunci jawaban dalam menyusun evaluasi hasil belajar.
15. 73% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan norma penilaian dalam menyusun evaluasi hasil belajar.

Setelah melihat hasil penelitian pada 5 komponen penyusunan rencana pelajaran; sebagai penutup penyampaian hasil penelitian, perlu dikemukakan hasil penelitian secara keseluruhan yang mencakup 5 komponen tersebut sebagai satu kesatuan. Dengan menggunakan data pada 5 komponen penyusunan rencana pelajaran sebagaimana dikemukakan di muka, diketahui nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) dalam menyusun rencana pelajaran sebesar 6,715 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. 95% = 6,443-6,987. Dari data ini dapat dikatakan bahwa keefektifan PPD-II Guru SD dalam meningkatkan kemampuan profesional menyusun rencana pelajaran guru SD cukup baik. Kemampuan yang demikian dicapai karena secara bervariasi guru memperhitungkan keberadaan berbagai variabel penyusunan rencana pelajaran yang komprehensif.

B. Pembahasan

Pembahasan mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan untuk menentukan kelayakan penerimaan hasilnya. Kekuatan dapat dipandang terletak pada landasan teoritis pengadaan penelitian, alat pengumpul data, dan teknik pengolahan data. Sementara pertimbangan keterbatasan penelitian perlu melirik pada penentuan sampel, sumber data, dan perluasan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

Pengadaan penelitian penilaian ini berakar kuat pada kepentingan program pendidikan guru pada umumnya dan PPD-II Guru Sekolah Dasar pada khususnya, dalam rangka membuat program yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini sesuai pula dengan ciri *evaluation research* yang lain dari dua jenis penelitian lainnya: *basic research* dan *applied research*. Penelitian penilaian mengkaji keuntungan dan manfaat suatu praktik tertentu untuk mendapatkan masukan yang segera dapat digunakan untuk pengembangan praktik tersebut. McMillan & Schumacher mengatakan, "Evaluation research assesses the merit and worth of a particular practice at a given site or sites against one or more scales of values. Unlike basic and applied research, evaluation provides information for immediate use as a practice is developed, implemented, and institutionalized." (1984, p. 15). Sebagaimana dikupas dalam Tinjauan Pustaka, penelitian penilaian yang kegiatan pokoknya menilai sejauh mana PPD-II Guru SD telah mencapai tujuannya

ini dipandang berakar pada persyaratan, asumsi penyusunan kriteria, dan kriteria program pendidikan guru serta Program PPD-II Guru SD. Maksudnya, bahwa persyaratan, asumsi, dan kriteria serta PPD-II Guru SD tersebut menuntut adanya penilaian yang berkesinambungan demi keberlangsungan hidup program pendidikan guru itu sendiri.

Instrumen pengumpul data "Pedoman Penilaian" yang dirumuskan secara lengkap dan rinci serta dilengkapi dengan pedoman penskoran dan penilaian merupakan alat pengumpul data yang mampu merekam data secara lengkap dan obyektif. Kelengkapan dan kerincian "Pedoman Penilaian" dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan pengalaman peneliti sebagai pembimbing dan penguji PKM. Tulisan Morine-Dershtine "Instructional Planning" dan tulisan TenBrink "Instructional Objectives" (keduanya dalam Cooper, 1994) dipadu dengan Panduan Pemantapan Pengalaman Lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (1992) dan pengembangannya memberikan wawasan penulisan rencana pelajaran yang komprehensif.

Sebagai kelebihan penelitian yang terakhir adalah penggunaan statistik estimasi untuk mengolah data. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang baku.

Selanjutnya, kritik keterbatasan penelitian dimulai dengan melihat kelayakan sampel. Sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan tentang populasi dan sampel di muka, diketahui bahwa setelah batas waktu pengumpulan data berakhir, peneliti menerima 54 rencana pelajaran dari 10

kecamatan, sementara rencana pelajaran dari 3 kecamatan lainnya tidak diperoleh. Dari 54 rencana pelajaran itu akhirnya juga hanya 40 yang dapat dipakai sumber data. Permasalahannya adalah apakah 40 subyek penelitian itu dapat dipandang mewakili populasi, yaitu semua guru SD yang telah lulus PPD-II Guru SD dan yang masih kuliah tetapi telah menempuh ujian PKM PPD-II Guru SD di Kabupaten Pematang, Jawa Tengah.

Dilihat dari segi homogenitas populasi, jumlah sampel dan asal sampel tidak menjadi masalah serius. Sutrisno Hadi mengatakan, "Jika keadaan populasi homogen jumlah sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan" (1979, p. 74). Homogenitas populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi kondisi guru subyek penelitian dan pelaksanaan bimbingan PKM. Semua subyek penelitian adalah guru SD berlatar belakang ijazah sekolah lanjutan tingkat atas kejuruan (terutama SIG dan KPG) dan telah lama berpengalaman mengajar sebagai guru kelas. Dari segi pelaksanaan bimbingan PKM, semuanya telah mengikuti bimbingan PKM pada Semester III dan IV serta menempuh ujian PKM. Pembimbing se-Kabupaten dipilih dan dipersiapkan oleh Kandepdikbud Kabupaten dengan kriteria yang sama serta pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan panduan yang sama dan waktu yang sama. Walaupun ada variasi, melihat kondisi mahasiswa dan penyelenggaraan bimbingan PKM yang serupa, dapat dikatakan bahwa anggota populasi dalam penelitian ini homogen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengambilan sampel se-

besar 40 dari 10 kecamatan tidak menjadi masalah, atau sampel dapat dipandang representatif.

Keterbatasan penelitian yang lain perlu melihat keaslian rencana pelajaran yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Permasalahannya, jika rencana pelajaran tidak disusun sendiri oleh subyek penelitian, data yang diperoleh palsu, tidak menggambarkan hasil belajar dalam bimbingan PKM yang bersangkutan. Panduan pengumpulan data yang disusun secara rinci dan jelas serta penambahan penjelasan lisan pada subyek penelitian, ditambah dengan koordinasi kerjasama yang ketat antara peneliti dengan Kepala Seksi Pendidikan Dasar Kandepdikbud Kabupaten dan Kandepdikbud Kecamatan, dipandang mampu mengatasi kemungkinan timbulnya penyusunan rencana pelajaran tidak oleh subyek penelitian sendiri.

Dalam panduan tertulis dan penjelasan lisan antara lain dikatakan bahwa penelitian ini untuk kepentingan akademik, tidak ada kaitannya dengan kepentingan kepegawaian. Karena itu, subyek penelitian diminta menulis sendiri rencana pelajaran yang diminta dan penulisan rencana pelajaran ini mengikuti pola rencana pelajaran yang diminta Universitas Terbuka. Dari rencana pelajaran yang diterima peneliti diketahui bahwa sebagian terbesar ditulis tangan dan sebagian ada yang disahkan Kepala SD yang bersangkutan dan Ka. Kandepdikbud Kecamatan. Rencana pelajaran yang dibuat sejak subyek penelitian dikumpulkan di kantor departemen dan diteruskan di tempat masing-masing, semuanya di-

buat untuk kelasnya sendiri sesuai dengan yang dikehendaki Universitas Terbuka. Dari realita kejelasan panduan pengumpulan data dan pemberian penjelasan lisan, koordinasi yang ketat, dan kondisi rencana pelajaran yang masuk; 40 rencana pelajaran yang dianalisis diyakini dibuat sendiri oleh subyek penelitian.

Keterbatasan penelitian yang terakhir berkenaan dengan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas, yaitu guru SD yang menempuh PPD-II Guru SD di luar Kabupaten Pemalang. Generalisasi yang demikian hanya dimungkinkan bila populasi di luar Kabupaten Pemalang mempunyai kondisi yang sama dengan kondisi populasi di Kabupaten Pemalang. Kondisi yang dimaksud mencakup latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar subyek, format rencana pelajaran, kualitas dan komitmen kerja pembimbing, dan pelaksanaan bimbingan PKM Semester III dan IV.

Dari diskusi tentang keunggulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan, masing-masing mengenai landasan teoritis pengadaan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, serta mengenai kritik pemilihan sampel, sumber data, dan generalisasi hasil penelitian; dapat disimpulkan bahwa dengan tetap mengakui adanya keterbatasan, penelitian telah dilaksanakan dengan mengikuti tata penelitian yang benar. Dengan demikian, hasil penelitian "Efektivitas Program Penyetaraan Diploma-II Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Sema-

rang (Kabupaten Pematang) dapat diterima kebenarannya. Dilihat dari bidang garapannya, yaitu dalam bidang peningkatan PPD-II Guru SD, penelitian ini juga dipandang sebagai penelitian yang berharga.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dapat dipandang dipercaya dan berharga di muka, pada bagian ini diketengahkan ringkasannya sebagai kesimpulan. Kesimpulan juga disajikan berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat bantu pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar serta ditutup dengan revidi hasil penelitian secara keseluruhan. Sesuai dengan maksud diadakannya penelitian penilaian (evaluation research) ini, pada bagian akhir diberikan sejumlah rekomendasi sebagai rambu-rambu pemanfaatan hasil penelitian ini.

A. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Kemampuan guru lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM dalam merumuskan tujuan pembelajaran lebih dari cukup. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 7,70 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,41-7,99. Kemampuan yang demikian terjadi karena para guru dalam menyusun rencana pelajaran memperhitungkan variabel-variabel yang dipersyaratkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang komprehensif.

Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih dari cukup ini dapat dideskripsikan sbb.:

1. Seluruh guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran:
 - a. mencantumkan tujuan pembelajaran khusus (TPK);
 - b. mencantumkan unsur peserta didik dalam rumusan TPK;
 - c. mencantumkan unsur perilaku hasil belajar dalam rumusan TPK; dan
 - d. mengungkapkan keterobservasian hasil belajar.
2. Hampir seluruh guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran:
 - a. mencantumkan metode pembelajaran dalam rumusan TPK;
 - b. menggunakan bahasa yang jelas dalam rumusan TPK; dan
 - c. menyusun TPK-TPK yang dibuat secara logis.
3. Sebagian besar guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran:
 - a. mencantumkan tujuan pembelajaran umum (TPU);
 - b. menuliskan TPU selaras dengan pokok/subpokok bahasan;
 - c. menuliskan TPK sesuai dengan TPU; dan
mencantumkan unsur materi yang akan dipelajari dalam rumusan TPK.
4. Lebih dari setengahnya guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
5. Hampir setengahnya guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sampai ke tingkat pemahaman.
6. Sebagian kecil guru dalam merumuskan tujuan pembelajar-

an:

- a. mencantumkan unsur patokan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dirumuskan;
 - b. mencantumkan unsur patokan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sedikitnya setengah dari jumlah TPK yang dirumuskan; dan
 - c. bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa hanya pada tingkat penguasaan pengetahuan (ingatan).
7. Hampir tidak ada guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran:
- a. mencantumkan unsur materi yang akan dipelajari dalam rumusan TPK pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuat;
 - b. mencantumkan unsur peserta didik dalam rumusan TPK pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuat; dan
 - c. bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.

B. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran

Kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM baik. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_g) sebesar 8 dan kemampuan populasi dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,610-8,390. Kemampuan yang demikian terjadi karena para guru dalam menyusun rencana pelajaran memperhitungkan variabel-variabel yang dipersyaratkan dalam merumuskan materi pelajaran yang kom-

prehensif.

Kemampuan guru dalam merumuskan materi pelajaran yang dinilai baik ini dapat dideskripsikan sbb.:

1. Seluruh guru dalam merumuskan materi pelajaran:
 - a. mencantumkan pokok bahasan;
 - b. mencantumkan subpokok bahasan;
 - c. mencantumkan materi pelajaran; dan
 - d. mengungkapkan kedalaman materi sesuai dengan tingkat perkembangan kelas.
2. Hampir seluruh guru dalam merumuskan materi pelajaran menyusun materi sesuai dengan subpokok bahasan.
3. Sebagian besar guru dalam merumuskan materi pelajaran:
 - a. menjabarkan materi dalam butir-butir pembahasan;
 - b. menguraikan butir-butir pembahasan sesuai dengan materi pada TPK pada minimal setengah dari jumlah butir pembahasan yang dibuatnya.
 - c. menyusun butir-butir pembahasan secara logis;
 - d. menyusun materi sesuai dengan lingkungan siswa; dan
 - e. mengungkapkan adanya konsep-konsep dasar dari materi yang dipelajari.
4. Lebih dari setengahnya guru dalam merumuskan materi pelajaran:
 - a. menguraikan butir-butir pembahasan pada minimal setengah dari jumlah butir yang dibuat; dan
 - b. mencantumkan materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perkembangan zaman.
5. Sebagian kecil guru dalam merumuskan materi pelajaran:

- a. menguraikan butir-butir pembahasan pada kurang dari setengah jumlah butir pembahasan yang dibuat; dan
 - b. mencantumkan judul untuk keseluruhan materi yang diajarkan.
6. Hampir tidak ada guru dalam merumuskan materi pelajaran menuliskan butir-butir pembahasan sesuai dengan materi yang tercantum dalam TPK pada kurang dari setengah jumlah butir pembahasan yang dibuat.

C. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran

Kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM dalam merumuskan alat bantu pengajaran kurang. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 4,25 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 3,623-4,877. Kemampuan yang demikian terjadi karena banyak guru kurang memperhatikan variabel-variabel yang dipersyaratkan dalam merumuskan alat bantu pengajaran yang komprehensif.

Kemampuan guru dalam merumuskan alat bantu pengajaran yang dinilai kurang ini dapat dideskripsikan sbb.:

1. Hampir seluruh guru dalam merumuskan alat bantu pengajaran mencantumkan buku sebagai sumber bahan pengajaran.
2. Sebagian besar guru dalam merumuskan alat bantu pengajaran mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan butir-butir materi yang dipelajari.
3. Lebih dari setengahnya guru dalam merumuskan alat bantu

pengajaran:

- a. mencantumkan alat peraga;
 - b. mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak;
 - c. mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan lingkungan anak;
 - d. mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perkembangan zaman; dan
 - e. mencantumkan media.
4. Hampir setengahnya guru dalam merumuskan alat bantu pengajaran menjelaskan alat peraga yang digunakan dengan menambahkan keterangan atau melampirkan gambarnya.
5. Sebagian kecil guru dalam merumuskan alat bantu pengajaran:
- a. menuliskan buku sumber secara benar (minimal ada pengarang, tahun terbit, dan judul) pada minimal setengah dari jumlah buku yang dipakai sebagai sumber;
 - b. dan mengungkapkan adanya sumber di luar buku berupa lingkungan (tampak dalam kegiatan inti).
6. Hampir tidak ada guru dalam merumuskan alat bantu pengajaran mencantumkan penjelasan penggunaan media.
7. Tidak ada guru yang mencantumkan penjelasan sumber di luar buku

D. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran

Kemampuan guru SD peserta PPD-II Guru SD, yang sudah lulus dan baru menyelesaikan ujian PKM, dalam merumuskan aktivitas pembelajaran cukup tinggi. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_g) sebesar 6,075 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 5,773-6,377. Kemampuan yang demikian terjadi karenan cukup banyak guru dalam menyusun rencana pelajaran memperhitungkan variabel-variabel yang dipersyaratkan untuk merumuskan aktivitas pembelajaran yang komprehensif.

Kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran yang dinilai cukup tinggi ini dapat dideskripsikan sbb.:

1. Seluruh guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran mencantumkan adanya langkah-langkah pembelajaran:
 - a. pendahuluan (apersepsi)
 - b. kegiatan inti
 - c. kegiatan penutup, dan
 - d. evaluasi
2. Sebagian besar guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran:
 - a. mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkah pembelajaran pada minimal setengah dari jumlah langkah yang ditentukan;
 - b. mencantumkan rincian kegiatan inti;
 - c. menekankan keaktifan pada siswa (bukan pada guru) pada minimal setengah dari jumlah rincian kegiatan yang ditentukan;

- d. mengungkapkan penggunaan sedikitnya setengah dari seluruh metode dalam rumusan TPK; dan
 - e. mengungkapkan penggunaan sedikitnya setengah dari seluruh materi dalam rumusan TPK.
3. Setengahnya guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran menetapkan aktivitas yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
4. Hampir setengahnya guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran menetapkan aktivitas yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
5. Sebagian kecil guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran:
 - a. menggunakan kurang dari setengah dari seluruh metode yang tercantum dalam rumusan TPK;
 - b. menggunakan kurang dari setengah dari seluruh materi yang tercantum dalam rumusan TPK;
 - c. mencantumkan pengelolaan pada setengah dari jumlah rincian kegiatan yang ditentukan;
 - d. mencantumkan penggunaan alat peraga; dan
 - e. mencantumkan penggunaan media
6. Hampir tidak ada guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran:
 - a. menekankan keaktifan siswa pada kurang dari setengah rincian kegiatan; dan
 - b. mencantumkan pengelolaan pada minimal setengah dari butir kegiatan yang ditentukan.
7. Tidak ada guru dalam merumuskan aktivitas pembelajaran:

- a. mencantumkan alokasi waktu pada tiap butir kegiatan;
- b. menetapkan aktivitas pembelajaran yang hanya mampu mengembangkan pengetahuan (ingatan); dan
- c. menetapkan aktivitas pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/ sintesis/evaluasi.

E. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar

Kemampuan guru SD peserta PPD-II Guru SD, yang sudah lulus dan baru menyelesaikan ujian PKM, dalam merumuskan evaluasi hasil belajar lebih dari cukup tinggi. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 7,55 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,095-8,005. Kemampuan yang demikian dimungkinkan karena para guru dalam menyusun rencana pelajaran memperhitungkan variabel-variabel yang dipersyaratkan dalam merumuskan evaluasi hasil belajar yang komprehensif.

Kemampuan guru merumuskan evaluasi hasil belajar yang dinilai lebih dari cukup tinggi ini dapat dideskripsikan sbb.:

1. Seluruh guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar:
 - a. mencantumkan adanya evaluasi; dan
 - b. menggunakan bahasa yang jelas dalam merumuskan soal.
2. Hampir seluruh guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar:
 - a. mencantumkan prosedur penilaian; dan
 - b. mengurutkan soal-soal sesuai dengan tingkat kesukar-

annya.

3. Sebagian besar guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar:
 - a. mencantumkan jenis penilaian yang akan dipakai;
 - b. menyusun soal minimal setengahnya sesuai dengan TPK; dan
 - c. mencantumkan kunci jawaban.
4. Lebih dari setengahnya guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar:
 - a. mencantumkan bentuk penilaian yang akan dipakai; dan
 - b. mencantumkan norma penilaian.
5. Hampir setengahnya guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar:
 - a. menyusun soal untuk mengukur kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman; dan
 - b. menyusun soal untuk mengukur kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/rumumus.
6. Sebagian kecil guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar menyusun soal hanya untuk mengukur penguasaan pengetahuan (ingatan).
7. Tidak ada guru dalam merumuskan evaluasi hasil belajar menyusun soal untuk mengukur kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran ($M = 7,7$), materi pelajaran ($M = 8$), alat bantu pengajaran ($M = 4,25$); aktivitas pembela-

jaran ($M = 6,075$) dan evaluasi hasil belajar ($M = 7,55$); dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelajaran sebesar 6,715. Dengan demikian, keefektifan PPD-II Guru SD dalam meningkatkan kemampuan profesional menyusun rencana pelajaran guru SD cukup baik. Kemampuan yang demikian dicapai karena secara bervariasi guru memperhitungkan keberadaan berbagai variabel penyusunan rencana pelajaran yang komprehensif.

F. S a r a n

Secara umum, hasil penelitian kemampuan guru menyusun rencana pelajaran (dengan nilai rata-rata 6,715) cukup menggembirakan berbagai pihak yang terkait dengan penyelenggaraan PPD-II Guru SD, walaupun bila dicermati masih ada kemampuan-kemampuan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemampuan merumuskan materi yang dinilai baik, serta kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang dinilai lebih dari cukup sungguh menggembirakan. Sementara itu, kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran yang dinilai cukup (dengan nilai rata-rata 6,075) dan kemampuan merumuskan alat bantu pengajaran yang dinilai kurang (dengan nilai rata-rata 4,25) perlu mendapatkan perhatian secara proporsional.

Kajian hasil penelitian pada masing-masing komponen penyusunan rencana pelajaran menyuguhkan kemampuan-kemampuan guru yang perlu mendapatkan perhatian serius. Dalam

komponen perumusan tujuan pembelajaran, baru 15% guru yang mencantumkan unsur "degree" dalam merumuskan TPK pada sedikitnya setengah dari jumlah TPK yang dibuat. Pada komponen perumusan materi pelajaran, baru 8% guru yang memberikan judul pada keseluruhan materi yang dibicarakan, sementara itu penjudulan dipandang perlu dalam tata penulisan yang baik. Dalam komponen perumusan alat bantu pengajaran, tidak dijumpai adanya penulisan buku sumber sebagaimana layaknya orang menuliskan kepustakaan dalam karya ilmiah, hanya 5% guru yang menyinggung penggunaan sumber belajar di luar buku, penggunaan media pengajaran sebagian besar diisi dengan lembar kerja, dan penjelasan alat peraga dan media yang digunakan kurang. Dalam komponen perumusan aktivitas pembelajaran, sedikit sekali guru yang mencantumkan pengelolaan pada butir-butir kegiatan, sedikit yang mengungkapkan penggunaan alat peraga dan media, dan tidak ada guru yang memberikan rincian alokasi waktu pada rincian kegiatan. Akhirnya, pada perumusan tujuan, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar pengembangan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi kurang mendapatkan perhatian.

Sesuai dengan maksud pengadaan penelitian untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penyelenggaraan PPD-II Guru SD untuk meningkatkan program tersebut, temuan kekurangan-kekurangan di atas hendaknya menjadi perhatian mereka untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan sesuai dengan peran masing-masing. Pihak-pihak

terkait mencakup Universitas Terbuka sendiri (khususnya FKIP), jajaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud sampai ke tingkat kecamatan, pembimbing PKM, mahasiswa, dan peneliti pendidikan.

Untuk meningkatkan hasil bimbingan PKM yang sudah cukup dan lebih tinggi lagi dan hasil yang kurang, Universitas Terbuka perlu meningkatkan perhatiannya dalam penyelenggaraan bimbingan PKM. Perhatian yang dimaksud dapat mencakup pemberian kerangka penyusunan rencana pelajaran yang lebih lengkap dan rinci, perbaikan panduan pelaksanaan pemberian bimbingan, perbaikan format penilaian, keterlibatan dalam supervisi pelaksanaan bimbingan, dan peningkatan kualitas pembimbing PKM. Untuk yang terakhir, penyesuaian program akreditasi tutor--termasuk di dalamnya pembimbing PKM--perlu diprioritaskan.

Jajaran Ditjen Dikdasmen, khususnya Kanwil dan Kan-dikbud Kabupaten/Kota/Kecamatan, yang saat ini menangani tutorial dan bimbingan PKM perlu meningkatkan kinerjanya supaya bimbingan PKM dapat mencapai hasil yang maksimal. Di sini perlu dipegang prinsip manajemen "the right man in the right place" dalam pengadaan personil pembimbing dan pengelola. Personil ini perlu memiliki kemampuan akademik dan profesional serta manajerial yang memadai, di samping komitmen yang tinggi pada tugas. Untuk maksud tersebut, kerjasama yang harmonis dengan perguruan tinggi perlu dibina dan dikembangkan karena jenis pekerjaan yang dilaksanakan adalah pekerjaan pendidikan tinggi. Budaya

kerja perguruan tinggi perlu dimiliki oleh siapa pun yang terlibat dalam pekerjaan perguruan tinggi, termasuk penyelenggaraan PPD-II Guru SD Universitas Terbuka.

Pembimbing PKM melihat hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan hasil yang telah baik dan memperbaiki hasil yang masih kurang. Pembimbing PKM perlu selalu meningkatkan diri supaya benar-benar layak menjadi pembimbing di perguruan tinggi, walaupun tugas pokok atau dinasny tidak di perguruan tinggi. Peningkatan kualitas akademik dan profesional dapat melalui belajar mandiri dengan membaca buku yang berkaitan tentang penyusunan rencana pelajaran dan penampilan mengajar serta mengikuti seminar dan diskusi dengan rekan sejawat--terutama dosen PGSD, di samping mengikuti penataran akreditasi UT.

Dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dan lulusan PPD-II Guru SD termotivasi menyusun rencana pelajaran yang lebih komprehensif. Mahasiswa mau membuka diri untuk menerima perubahan-perubahan dan menghilangkan mentalitas "asal jalan" atau "formalitas" dalam bimbingan PKM.

Peneliti pendidikan, khususnya dosen PGSD, dapat melaksanakan penelitian untuk melengkapi penelitian keefektifan PPD-II Guru SD dari segi lain. Segi lain dapat rumusan konkrit komponen-komponen rencana pelajaran, untuk menemukan rumusan yang tidak lengkap, salah, tidak logis, dan bahasanya kurang tepat. Segi lain juga dapat penampilan mengajar lulusan dan mahasiswa PPD-II Guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Kependudukan Setara D-II. (1992). Panduan pemantapan pengalaman lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (PPD-7). Jakarta: Pengarang.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. (1990). Pedoman sistem penyelenggaraan pendidikan prajabatan guru sekolah dasar (D-II) melalui LPTK Terpadu (Jab. 1). Jakarta: Pengarang.
- Dodl, N. R., & Schalock, H. D. (1973). Problems and prospects for the decades ahead. Dalam DeVaul, M. V., Anderson, D. W., & Dickson, G. E. (Eds.). Competency based teacher education. (pp. 45-52). California: McCutchan.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (1988). Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills (2nd ed.). New Jersey 07632: Prentice Hall.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). Research in education: A conceptual introduction. Boston Toronto: Little, Brown and Company.
- Morine-Dersheimer, G. G. (1994). Instructional Planning. Dalam Cooper, J. M. (Gen Ed.). Classroom teaching skills. Lexington, Massachusetts Toronto: D. C. Heath and Company.

- Pintrich, P. R. (1990). Implications of psychological research on student learning and college teaching for teacher education. Dalam Houston, W. R. (Ed.). Handbook of research on teacher education. New York, N. Y. 10022:Macmillan.
- Soetrisno Hadi. (1970). Statistik psikologi dan pendidikan (Djilid II). Jogjakarta: Jajasan Penerbitan Fakultas Psikologi U.G.M.
- Sunaryo, P. V. M. (1988). A comparative study of professional aspects of teacher education in different countries. Proyek master tidak diterbitkan, Queen's University, Ontario, Canada.
- Sunaryo, P. V. M. (1994, Oktober). Perumusan kebijaksanaan pendidikan guru. Komunikasi, pp. 40-47.
- Sutrisno Hadi. (1979). Metodologi research (Jil. 1). Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- TenBrink, T. D. (1994). Instructional Objectives. Dalam Cooper, J. M. (Gen Ed.). Classroom teaching skills. Lexington, Massachusetts Toronto: D. C. Heath and Company
- Universitas Terbuka. (1991). Katalog Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana. Jakarta: Pengarang.
- University of Illinois at Urbana-Champaign. (1987). Tenth year report. Illinois 61820: Pengarang.

L A M P I R A N

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
Unit : FKIP-UT dpt. pada UPBJJ Semarang
Tempat/Tanggal lahir : Gubug, Semarang, 5 Maret 1948
Pendidikan : S-2 Administrasi dan Policy Pendidikan, 1988.

Pengalaman Penelitian:

1. Efektivitas Pembinaan Siswa SPG Negeri dan SPG Pusponegoro oleh Guru-guru Pamong di SD Cuna Meningkatkan Pengelolaan Praktek Sistem Blok di Kabupaten Brebes (1983, untuk menyusun thesis S-1 program lama).
2. A Comparative Study of Admission to Teacher Education in Different Countries (1988, disajikan pada CSSE Annual Conference)
3. A Comparative Study of Professional Aspects of Teacher Education Programs in Different Countries (1988, untuk menyusun proyek M.Ed.)
4. Motivasi Menjadi Seorang Guru di Texas (1994)
5. Kajian Keberhasilan Guru Mahasiswa PPD-II Guru SD untuk Mengaktifkan Siswa di Kelompok Belajar Slawi (Data 1996 /1997).
6. Penggunaan Berbagai Metode dalam Strategi Mengajar di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar di Kabupaten Brebes (September

1997, Ketua, Proyek Lemlit PSI-UT).

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2

PEDOMAN PENILAIAN

No. !	Variabel	!Skor
! I. Perumusan Tujuan Pembelajaran		!
1. !	Ketercantuman tujuan pembelajaran umum (TPU)	! 1
2. !	Keselarasan TPU dengan pokok/subpokok bahasan	! 1
3. !	Ketercantuman tujuan pembelajaran khusus (TPK)	! 1
4. !	Kesesuaian TPK dengan TPU	! 1
5. !	Kelengkapan rumusan TPK: mengandung unsur A=	!
! audience, B=behavior, C=condition (metode, ma-		!
! teri), dan D=degree.		!
! a. Kurang dari 50% TPK mempunyai A		! 0,5
! b. Minimal 50% TPK mempunyai A		! 1
! c. Kurang dari 50% TPK mempunyai B		! 0,5
! d. Minimal 50% TPK mempunyai B		! 1
! e. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-metode		! 0,5
! f. Minimal 50% TPK mempunyai C-metode		! 1
! g. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-materi		! 0,5
! h. Minimal 50% TPK mempunyai C-materi		! 1
! i. Kurang dari 50% TPK mempunyai D		! 0,5
! j. Minimal 50% TPK mempunyai D		! 1
6. !	Kejelasan rumusan TPK (tidak ganda)	!
! a. Kurang dari 50% TPK jelas		! 0,5
! b. Minimal 50% TPK jelas		! 1
7. !	Keterobservasian hasil belajar	!
! a. Kurang dari 50% terobservasi		! 0,5

No. !	Variabel	!Skor
! b. Minimal 50% terobservasi		! 1
8. ! Ketercantuman pengembangan kemampuan berpikir: !		
! a. Hanya ingatan (pengetahuan)		! 1
! b. Sampai ke tingkat pemahaman		! 2
! c. Sampai ke tingkat penerapan		! 3
! d. Sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi		! 4
9. ! Kelogisan penyusunan TPK (dari mudah ke sukar)		! 1
! II. Perumusan Materi Pelajaran		!
1. ! Ketercantuman pokok bahasan		! 1
2. ! Ketercantuman subpokok bahasan		! 1
3. ! Ketercantuman materi pelajaran		! 1
4. ! Kesesuaian materi pelajaran dengan subpokok ba-		!
! hasan		! 1
5. ! Keterjabaran materi dalam butir-butir pembahas-		!
! an		! 1
6. ! Keteruraian butir-butir pembahasan		!
! a. Kurang dari 50% butir terurai		! 0,5
! b. Minimal 50% butir terurai		! 1
7. ! Kesesuaian butir-butir pembahasan dengan TPK		!
! a. Kurang dari 50% sesuai		! 0,5
! b. Minimal 50% sesuai		! 1
8. ! Kelogisan penyusunan butir-butir pembahasan		! 1
9. ! Kesesuaian materi dengan lingkungan siswa		! 1
10. ! Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kelas		! 1
11. ! Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pe-		!

No. !	Variabel	!Skor
	! ngetahuan dan teknologi/zaman	! 1
12. !	Keterungkapan konsep dasar materi	! 1
13. !	Ketercantuman judul materi	! 1
	! III. Perumusan Alat Bantu Pengajaran	!
1. !	Ketercantuman buku sumber	! 1
2. !	Penulisan buku sumber (minimal pengarang, ta- ! hun terbit, dan judul): minimal 50% betul	! 1
3. !	Ketercantuman sumber di luar buku (orang, ling- ! kungan, dsb.)	! 1
4. !	Ketercantuman penjelasan sumber di luar buku	! 1
5. !	Ketercantuman alat peraga	! 1
6. !	Ketercantuman penjelasan alat peraga (diterang- ! kan, terlampir, dsb.)	! 1
7. !	Kesesuaian alat peraga dengan butir materi yang! ! dibicarakan	! 1
8. !	Kesesuaian alat peraga dengan tingkat perkem- ! bangannya	! 1
9. !	Kesesuaian alat peraga dengan lingkungan	! 1
10. !	Kesesuaian alat peraga dengan perkembangan il- ! mu pengetahuan dan teknologi/zaman	! 1
11. !	Ketercantuman media pengajaran	! 1
12. !	Ketercantuman penjelasan penggunaan media	! 1
	! IV. Perumusan Aktivitas Pembelajaran	!
1. !	Ketercantuman langkah-langkah pembelajaran	!
	! a. Pendahuluan (apersepsi)	! 1

No. !	Variabel	!Skor
! b. Kegiatan ini		! 1
! c. Kegiatan penutup		! 1
! d. Evaluasi		! 1
2. ! Ketercantuman alokasi waktu pada tiap langkah		!
! pembelajaran		!
! a. Kurang dari 50%		! 0,5
! b. Minimal 50%		! 1
3. ! Kegiatan penyampaian materi pokok (kegiatan		!
! inti)		!
! a. Ketercantuman rincian kegiatan		! 1
! b. Penekanan pada keaktifan siswa, kurang dari		!
! 50%		! 0,5
! c. Penekanan pada keaktifan siswa, minimal 50%		! 1
! d. Penggunaan metode sesuai dengan TPK, kurang		!
! dari 50%		! 0,5
! e. Penggunaan metode sesuai dengan TPK, minimal		!
! 50%		! 1
! f. Penggunaan materi sesuai dengan TPK, kurang		!
! dari 50%		! 0,5
! g. Penggunaan materi sesuai dengan TPK, minimal		!
! 50%		! 1
! h. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir		!
! kegiatan, kurang dari 50%		! 0,5
! i. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir		!
! kegiatan, minimal 50%		! 1

No. !	Variabel	!Skor
! j.	Ketercantuman penggunaan alat peraga	! 1
! k.	Ketercantuman penggunaan media/sumber	! 1
! l.	Ketercantuman alokasi waktu pada tiap butir ! ! kegiatan, minimal 50%	! 1
! m.	Pengembangan kemampuan berpikir	!
! 1)	Hanya ingatan	! 1
! 2)	Sampai ke tingkat pemahaman	! 2
! 3)	Sampai ke tingkat penerapan	! 3
! 4)	Sampai ke tingkat analisis/sintesis/ ! evaluasi	! 4
! N.	Perumusan Evaluasi Hasil Belajar	!
1. !	Ketercantuman adanya evaluasi	! 1
2. !	Ketercantuman prosedur penilaian	! 1
3. !	Ketercantuman jenis penilaian	! 1
4. !	Ketercantuman bentuk penilaian	! 1
5. !	Kesesuaian dengan TPK	!
! a.	Kurang dari 50%	! 1
! b.	Minimal 50%	! 2
6. !	Penilaian kemampuan berpikir	!
! a.	Hanya ingatan	! 1
! b.	Sampai ke tingkat pemahaman	! 2
! c.	Sampai ke tingkat penerapan	! 3
! d.	Sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi	! 4
7. !	Kejelasan penggunaan bahasa	!
! a.	Kurang dari 50%	! 0,5

No. !	Variabel	!Skor
! b. Minimal 50%		! 1
8. ! Pengurutan soal sesuai dengan tingkat kesukaran!		1
9. ! Ketercantuman kunci jawaban		! 1
10. ! Ketercantuman norma penilaian		! 1

Penentuan Nilai:

1. Nilai diberikan untuk tiap-tiap komponen.

2. Nilai diberikan dalam skala nilai 1-10.

3. Nilai ditetapkan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10$$

4. Skor maksimal tiap komponen:

a. I. Perumusan Tujuan Pembelajaran = 16

b. II. Perumusan Materi Pelajaran = 13

c. III. Perumusan Alat Bantu Pengajaran = 12

d. IV. Perumusan Aktivitas Pembelajaran = 17

e. V. Perumusan Evaluasi Hasil Belajar = 14.

Lampiran 3
Daftar Subyek Penelitian

No.	Nama	NIP/NTM	L/P	Sekolah Dasar	Kelas	Bid.	Kecamatan	Kete-rangan
1.	!Riyanto	!803318758	!L	!Pulosari	!IV	!PPKn	!Pulosari	!
2.	!Sumadi	!804480538	!L	!Belikan I	!VI	!PPKn	!Belik	!Mhs.
3.	!Wuriyah	!131032603	!P	!Watukumpul	!V	!PPKn	!Watukumpul	!
4.	!Alimah	!800739977	!P		!VI	!PPKn	!Bodeh	!
5.	!Soehadi	!130372423	!L		!IV	!PPKn	!Bantarbolang	!
6.	!Rochmani	!130648132	!L	!Randudongkal I	!V	!PPKn	!Randudongkal	!
7.	!Sutardi	!802575146	!L		!V	!PPKn	!Moga	!Mhs.
8.	!Supeni	!802045068	!P		!V	!PPKn	!Comal	!Mhs.
9.	!Turah	!	!L	!Buntrejo 02	!VI	!PPKn	!Ulu-jami	!
10.	!Sutrimo	!802730059	!L		!VI	!B.I.	!Moga	!Mhs.
11.	!Waiyo	!131323110	!L	!Penakir	!VI	!B.I.	!Pulosari	!
12.	!Untung Sumarto	!802729473	!L	!Belik	!VI	!B.I.	!Belik	!Mhs.
13.	!Mustianah	!802320325	!P		!IV	!P.I.	!Moga	!Mhs.
14.	!Subagyo	!130571864	!L	!Karanganyar	!VI	!B.I.	!Bantarbolang	!
15.	!Mekhfuri	!130734270	!L	!Randudongkal II	!VI	!B.I.	!Randudongkal	!
16.	!Harniti	!130489310	!P	!Ulu-jami	!VI	!B.I.	!Ulu-jami	!
17.	!Liiza Corina S.	!802449834	!P	!Moga	!VI	!MAT.	!Moga	!Mhs.
18.	!Tarsono	!130734255	!L	!Gunungsari 02	!V	!MAT.	!Pulosari	!

(bersambung)

Lampiran 3
Daftar Subyek Penelitian

(Lanjutan)

No.	Nama	NIP/	IL/PI	Sekolah Dasar	Kelas	Bld.	Kecamatan	Kete-
Sby.		NIM			Std.			rangan
19.	Ar. Haryono	1804371808	L	Bulakan 01	IV	MAT.	Belik	Mhs.
20.	Masslichah	180079887	P		V	MAT.	Bodeh	
21.	Machludi	113037947	P		III	MAT.	Bantarbolang	
22.	Muhandiyono	1130571729	L	Randudongkal	V	MAT.	Randudongkal	
23.	Suwono	1130571822	L	Sarwotadi	VI	MAT.	Comel	
24.	Suwarno	180232037	L		VI	MAT.	Moga	Mhs.
25.	Abdul Mujiz	180257554	L		V	IPA	Moga	Mhs.
26.	Heni Danarti Ch.	180232048	P		IV	IPA	Moga	Mhs.
27.	Tachroni	1804311529	L		IV	IPA	Belik	Mhs.
28.	Purwanti	1130961422	P	Watukumpul	IV	IPA	Watukumpul	
29.	Dargo	1130371868	L	Bantarbolang	III	IPA	Bantarbolang	
30.	Kunadi	113037223	L	Randudongkal	III	IPA	Randudongkal	
31.	Susilaningih	180232029	P	Walangsanga II	III	IPA	Moga	Mhs.
32.	Suranto	113045426	L		V	IPA	Ujungjati	
33.	M. Mammur Raharjo	180257614	L		VI	IPS	Moga	Mhs.
34.	Sri Mulyani	180448054	P	Bulakan 01	III	IPS	Belik	Mhs.
35.	Slamet	113151207	L	Muncang	V	IPS	Bodeh	
36.	Sri Mulyaningih	113073428	P	Gikadu	III	IPS	Watukumpul	

(bersambung)

Lampiran 3
Daftar Subyek Penelitian

(lanjutan)

No.	Nama	NIP/	I/Pi	Sekolah Dasar	Kelas:	Bid.	Kecamatan	Kete-
Sby.:		NIM			Istd.			rangan
37.	Isronle		I	Bantarbolang	V	IPS	Bantarbolang	
38.	Dusmo Sudarso	11307342381	I	Randudongkal II	V	IPS	Randudongkal	
39.	Untung Tilerso	11305718551	I	Purwoharjo II	III	IPS	Comal	
40.	Warsadi	11303718521	I	Ulujami	III	IPS	Ulujami	

Keterangan:

Pada kolom NIP/NIM, nomor yang dimulai dengan angka 13 menunjuk NIP dan yang dimulai dengan angka 80 menunjuk NIM (nomor induk mahasiswa).

Lampiran 4

SURAT TUGAS

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
 Alamat Pos: Box 6666, Jakarta 10001
 Telex: 47498 uter ja; Telepon: (021) 7490941;
 Facsimile: (021) 7490147; Kawat: UTER JKT

Nomor : 9400 /J31.7.3/PL/1997
 Lampiran : Dua
 Hal : Pemberitahuan

16 JUL 1997

Kepada
 Yth. : Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
 UPBJJ-UT Semarang
 Jl. Kelud Utara III
 Semarang

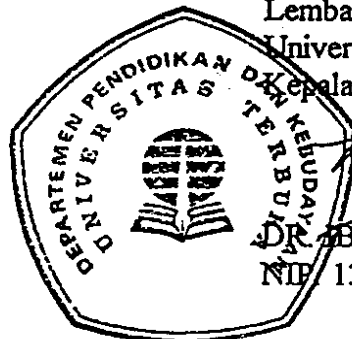
Diberitahukan dengan hormat bahwa berdasarkan hasil penilaian tim penilai usulan penelitian Universitas Terbuka, proposal penelitian Anda yang berjudul "Efektivitas program penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan profesional guru sekolah Dasar di wilayah UPBJJ-UT Semarang" dapat kami terima/biayai dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Penelitian tersebut harus sudah selesai dalam waktu 9 (sembilan) bulan terhitung mulai bulan Juli 1997 s/d Maret 1998,
- 2) Berdasarkan pertimbangan tim penilai dan alokasi dana yang tersedia di Pusat Penelitian Kelembagaan - Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, penelitian Anda kami biayai sebesar Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) belum termasuk pajak sebesar 15%.

Untuk itu, kami mohon kiranya Anda dapat membuat usulan biaya penelitian sebesar dua juta rupiah yang sesuai dengan rincian jenis kegiatan penelitian yang dapat kami biayai (lihat lampiran 1).

Atas perhatian Anda, kami ucapkan terima kasih.

Pusat Penelitian Kelembagaan
 Lembaga Penelitian
 Universitas Terbuka Jakarta



Kepala,
 DR. ABRAHIM MUSA
 NIP. 130 317 265

TEMBUSAN YTH:

- 1) Ketua Lembaga Penelitian UT,
- 2) Kepala UPBJJ-UT Semarang,
- 3) Peringgal.